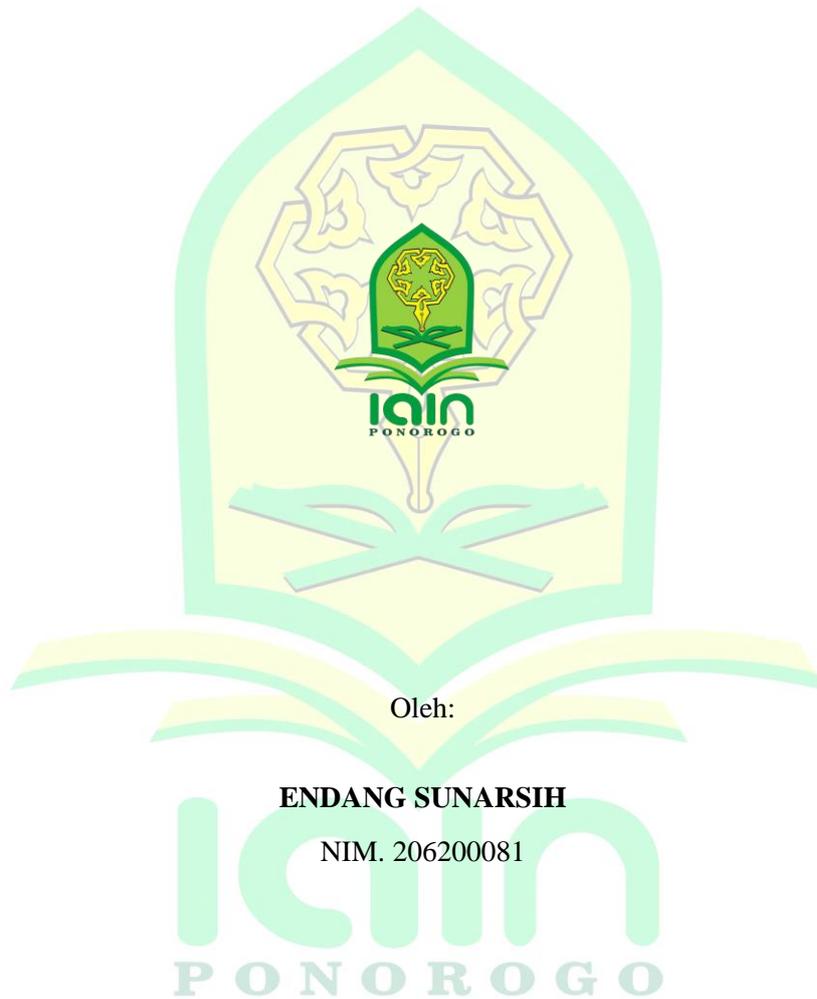


**PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN NON-  
AKADEMIK SISWA DI SMAN 1  
JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**



Oleh:

**ENDANG SUNARSIH**

NIM. 206200081

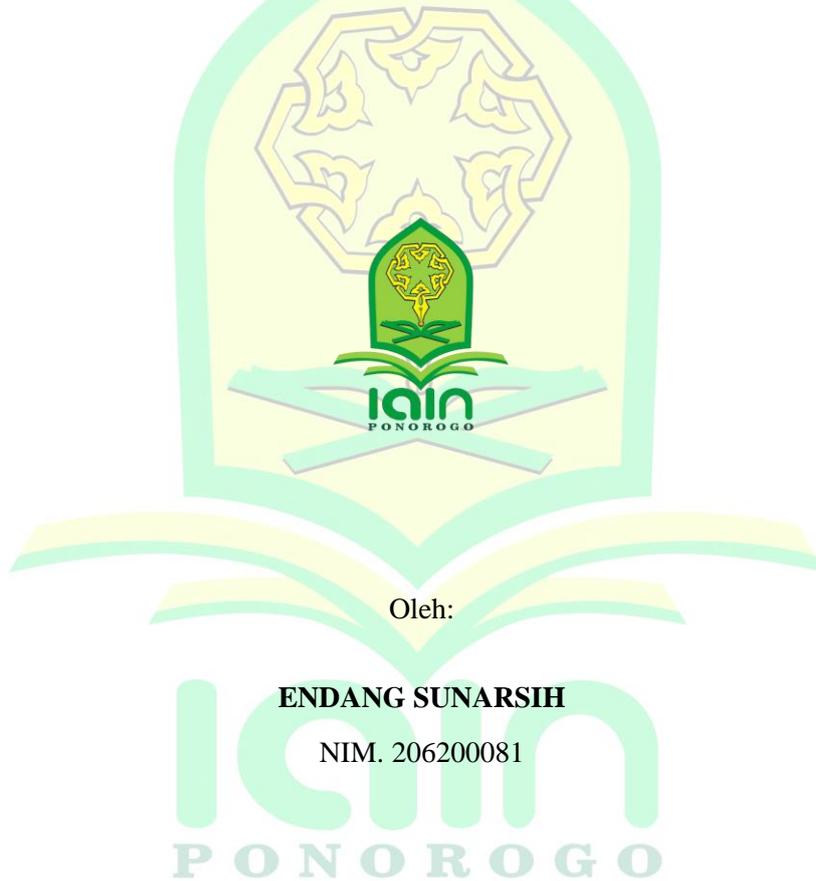
**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

**PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA  
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK DAN NON-  
AKADEMIK SISWA DI SMAN 1  
JETIS PONOROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Manajemen Pendidikan Islam



Oleh:

**ENDANG SUNARSIH**

NIM. 206200081

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Endang Sunarsih  
NIM : 206200081  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMAN 1 Jetis Ponorogo  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Ponorogo, 13 Mei 2024

**Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.**  
NIP. 198904212020122018

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Athok Fu'adi, M.Pd.**  
NIP. 19761102006041004

# LEMBAR PENGESAHAN



## KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

### PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Endang Sunarsih  
NIM : 206200081  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik di SMAN 1 Jetis Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Juni 2024

Ponorogo, 25 Juni 2024

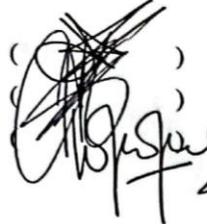
Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
  
**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Muhammad Toyib, M.Pd.I  
Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag.  
Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Endang Sunarsih

NIM : 206200081

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau sanduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan



Endang Sunarsih

## PERSEMBAHAN

Awal dan yang paling esensial, tidak ada kata yang dapat saya sampaikan selain ungkapan terima kasih Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan bimbingan, kemudahan, dan kelancaran, memungkinkan saya menyelesaikan tulisan ini. Dengan sepenuh hati, saya dedikasikan tulisan ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Kastubi dan Ibu Misti yang senantiasa selalu memberikan nasehat dan dukungan, yang telah mendidikan saya dari kecil sampai bisa melanjutkan kuliah S1 di IAIN Ponorogo ini, serta telah mendoakan tanpa henti untuk membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
2. Ketiga kakakku tercinta, Sulianah, Sriyanti dan Sulistyorini yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.
3. Keluarga besar MPI.C dan teman-teman MP1 2020 seperjuangan.
4. Almamterku tercinta IAIN Ponorogo tempat saya menuntut ilmu.



## MOTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

“man kharaja fii thalabul 'ilmi fahuwa fii sabilillahi hatta yarji'a”

*Dari Anas bin Malik: " barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah sampai ia pulang"( HR. Tirmidzi )<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> At-Tirmidzi, Sunan At-Tirmidzi, Kitab Al-Ilm, Hadits No.2647.

## ABSTRAK

**Sunarsih, Endang.** 2024. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

**Kata Kunci:** Sarana Prasarana, Prestasi Akademik, Prestasi Non-Akademik.

Sarana prasarana yang tersedia di sekolah bertujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Mereka memiliki peran yang krusial dalam mendukung proses pembelajaran dan pencapaian siswa baik dalam hal akademis maupun non-akademis. Prestasi akademis mencakup pencapaian nilai yang tercermin dalam laporan rapor, sementara prestasi non-akademis mengacu pada pencapaian siswa di luar kurikulum formal, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Keberadaan fasilitas dan peralatan yang memadai berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo, (2) Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo, (3) Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Untuk variabel sarana prasarana (X) serta variabel prestasi non-akademik (Y2), data dikumpulkan melalui kuesioner, sementara untuk variabel prestasi akademik (Y1), data dikumpulkan melalui dokumentasi nilai rapor. Penelitian ini dilakukan pada seluruh siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo yang berjumlah 151 siswa, dengan sampel sebanyak 60 siswa yang dipilih menggunakan metode sampel Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 13,948 melebihi nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,007, serta memberikan kontribusi sebesar 19,4% dan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana terhadap prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,704 yang melebihi nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,007, dan memberikan dampak sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dipengaruhi oleh faktor lain. (3) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana prasarana terhadap prestasi akademik dan non akademik siswa di SMAN 1 Jetid Ponorogo, dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 1,169 kurang dari nilai  $F_{tabel}$  4,007, dan memberikan dampak sebesar 0,39% dan sisanya 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

## ABSTRACT

**Sunarsih, Endang.** 2024. *The Impact of the Availability of Facilities Infrastructure on the Academic and Non-Academic Achievements of Students at SMAN 1 Jetis Ponorogo.* **Thesis.** Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

**Keywords:** *Facilities Infrastructure, Academic Achievement, Non-Academic Achievement.*

*The facilities equipment available at the school aim to support learning activities. They play a crucial role in facilitating the learning process and student achievement, both academically and non-academically. Academic achievements include grades reflected in report cards, while non-academic achievements refer to student accomplishments outside the formal curriculum, such as extracurricular activities. Adequate facilities and equipment have the potential to enhance students' overall learning achievements.*

*The objectives of this research are to determine: (1) The impact of the availability of facilities and infrastructure on the academic achievements of students at SMAN 1 Jetis Ponorogo, (2) The impact of the availability of facilities and infrastructure on the non-academic achievements of students at SMAN 1 Jetis Ponorogo, and (3) The impact of the availability of facilities and infrastructure on both the academic and non-academic achievements of students at SMAN 1 Jetis Ponorogo.*

*In this study, the researcher applied a quantitative approach using various data collection methods. For the variable of facilities and infrastructure (X) and the variable of non-academic achievements (Y2), data were collected through questionnaires, while for the variable of academic achievements (Y1), data were collected through documentation of report card grades. This study was conducted on all 151 students at SMAN 1 Jetis Ponorogo, with a sample of 60 students selected using the Slovin sampling method with a margin of error of 10%. Data analysis was performed using simple linear regression.*

*Based on data analysis, it can be concluded that: (1) There is a positive and significant influence between the availability of facilities and infrastructure on the academic achievements of students at SMAN 1 Jetis Ponorogo, with an F-value of 13.948 exceeding the F-table value of 4.007, contributing 19.4%, while the remaining 80.6% is influenced by other factors. (2) There is a positive and significant influence between the availability of facilities and infrastructure on the non-academic achievements of students at SMAN 1 Jetis Ponorogo, with an F-value of 6.704 exceeding the F-table value of 4.007, contributing 10.4%, while the remaining 89.6% is influenced by other factors. (3) There is no positive and significant influence between the availability of facilities and infrastructure on the academic and non-academic achievements of students at SMAN 1 Jetis Ponorogo, with an F-value of 1.169 less than the F-table value of 4.007, contributing 0.39%, while the remaining 96.1% is influenced by other factors.*

## KATA PENGANTAR

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala berkah-Nya yang memungkinkan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan sukses. Tak lupa pula, penulis mengirimkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, serta keluarga dan para sahabatnya.

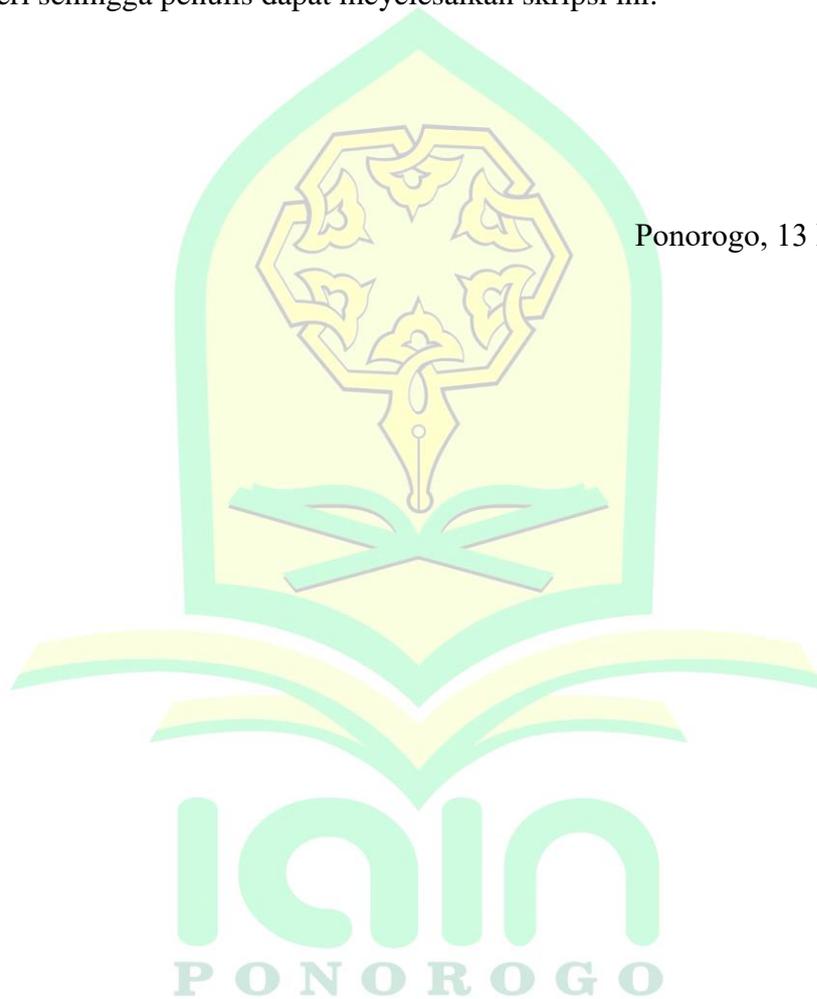
Penulis merasa sangat berterima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan doa dalam penyelesaian skripsi ini. Dalam kata pengantar ini, penulis ingin mengekspresikan rasa syukur yang besar kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sukses. Sebagai hasilnya, penulis dengan tulus ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc.,M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Ponorogo.
3. Dr. Athok Fu'adi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Ponorogo.
4. Ibu Wilis Werdiningsih, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dan petunjuk sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Jajaran Bapak/Ibu Dosen IAIN Ponorogo, terimakasih tidak terhingga atas ilmu yang telah diberikan. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat berkah di dunia dan di akhirat.

6. Drs. Mukh. Aslam Ashuri, M.M. selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Jetis Ponorogo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Lucia Dyah Andrijati, S.Pd. terimakasih telah membantu saya dalam melakukan penelitian di SMAN 1 Jetis Ponorogo.
8. Seluruh pihak yang telah membantu baik dalam bentuk materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Ponorogo, 13 Mei 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Kajian Teori .....	12
1. Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	12

2. Prestasi Akademik Siswa.....	24
3. Prestasi Non-Akademik Siswa.....	35
B. Telaah Penelitian Terdahulu .....	43
C. Kerangka Berpikir.....	46
D. Hipotesis Penelitian .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	54
F. Validitas dan Reliabilitas .....	58
G. Teknik Analisis Data .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>69</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	69
1. Letak Geografis SMAN 1 Jetis Ponorogo .....	69
2. Sejarah Singkat SMAN 1 Jetis Ponorogo .....	69
3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Jetis Ponorogo.....	70
4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis Ponorogo.....	73
5. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Jetis Ponorogo.....	73
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	74
C. Analisis Data dan Uji HIpotesis .....	82
1. Uji Normalitas.....	82
2. Uji Linieritas .....	84
3. Uji Multikolinieritas.....	85
4. Uji Heteroskedastisitas.....	87

5. Uji Hipotesis .....	88
D. Pembahasan .....	95
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. KESIMPULAN .....	100
B. SARAN .....	101
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>102</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa SMAN 1 Jetis Ponorogo .....	51
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Sarana Prasarana .....	56
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Prestasi Akademik .....	57
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Prestasi Non-Akademik .....	57
Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Sarana Prasarana Sekolah .....	60
Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Prestasi Non-Akademik Siswa .....	62
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Sarana Prasarana Sekolah (X) .....	64
Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Non-Akademik (Y2) .....	64
Tabel 4.1 Frekuensi Skor Sarana Prasarana .....	74
Tabel 4.2 Kategori TSR Dalam Persentase .....	77
Tabel 4.3 Frekuensi Skor Prestasi Akademik .....	77
Tabel 4.4 Kategori TSR Dalam Persentase .....	79
Tabel 4.5 Frekuensi Skor Prestasi Non-Akademik Siswa .....	80
Tabel 4.6 Kategori TSR Dalam Persentase .....	82
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	83
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas .....	84
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas .....	86
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	87
Tabel 4.11 Coefficients Variabel X Terhadap Variabel Y1 .....	89
Tabel 4.12 Anova Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik .....	89
Tabel 4.13 Model Summary Variabel X Terhadap Variabel Y1 .....	90
Tabel 4.14 Coefficients Variabel X Terhadap Variabel Y2 .....	91

Tabel 4.15 Anova Variabel X Terhadap Variabel Y2 .....	91
Tabel 4.16 Model Summary Variabel X Terhadap Variabel Y2.....	92
Tabel 4.17 Tabel Coeffients Variabel X Terhadap Variabel Y1 dan Y2 .....	93
Tabel 4.18 Tabel Anova Variabel X Terhadap Variabel Y1 dan Y2 .....	94
Tabel 4.19 Tabel Model Summary Variabel X Terhadap Variabel Y1 dan Y2 ...	94



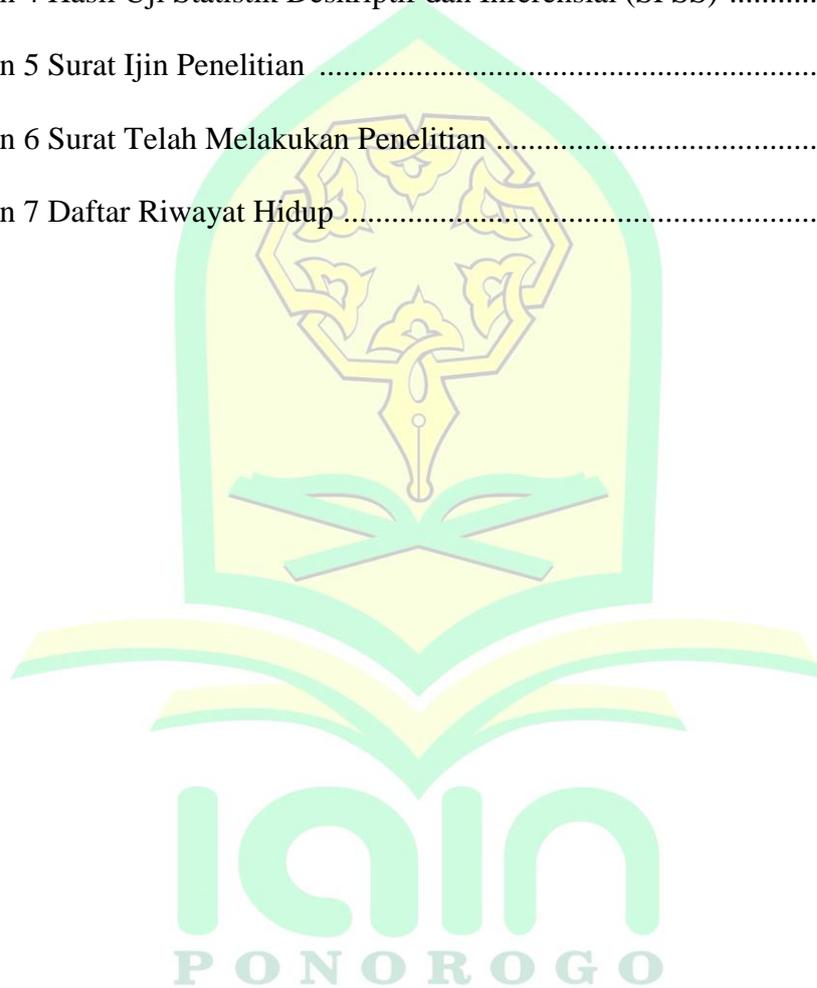
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis Ponorogo ..... 73



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	102
Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian .....	106
Lampiran 3 Hasil Validasi Instrumen .....	113
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial (SPSS) .....	115
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian .....	119
Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian .....	120
Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup .....	121



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-latin ini mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, yang dapat dijelaskan secara umum sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama Huruf
1.	ا	Alif
2.	ب	Ba'
3.	ت	Ta'
4.	ث	Tsa'
5.	ج	Jim'
6.	ح	Ha'
7.	خ	Kho'
8.	د	Dal
9.	ذ	Dzal
10.	ر	Ro'
11.	ز	Za'
12.	س	Sin
13.	ش	Syin
14.	ص	Shod
15.	ض	Dhod
16.	ط	Tho'
17.	ظ	Dzo'

18.	ع	'Ain
19.	غ	Ghoin
20.	ف	Fa'
21.	ق	Qof
22.	ك	Kaf
23.	ل	Lam
24.	م	Mim
25.	ن	Nun
26.	و	Wawu
27.	هـ	Haa'
28.	ء	Hamzah
29.	ي	Ya'

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### Vokal Diftong

وأ = aw

يأ = ay

وأ = û

يأ = î

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang kehidupan manusia. Saat ini, dunia pendidikan terus berkembang dengan berbagai upaya pembaharuan untuk meningkatkan kualitas dan jumlah partisipan dalam proses pembelajaran. Meningkatkan mutu pendidikan memerlukan terobosan dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, pilihan media pembelajaran, serta pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan. Kesuksesan proses belajar-mengajar tergantung pada kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan memotivasi peserta didik agar belajar secara optimal, baik secara mandiri maupun dalam lingkungan kelas.

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, BAB 1 Pasal 1, setiap lembaga pendidikan diwajibkan memiliki fasilitas seperti perabot, peralatan, media pembelajaran, bahan habis pakai, serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Pasal tersebut menegaskan bahwa kelancaran proses belajar mengajar dapat ditingkatkan dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai di sekolah. Sarana prasarana yang memadai meliputi gedung yang terawat, ruang kelas yang bersih dan nyaman, fasilitas ibadah, perpustakaan yang lengkap, dan peralatan pembelajaran yang memadai. Sanjaya menyatakan bahwa sarana

belajar mencakup semua hal yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Sri Minarti menyatakan bahwa sarana prasarana pendidikan mencakup berbagai peralatan dan fasilitas yang secara langsung maupun tidak langsung digunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti meja, kursi, ruang kelas, peralatan demonstrasi, bangunan sekolah, perpustakaan, dan elemen lainnya.<sup>3</sup> Menurut E. Mulyasa keberhasilan pelaksanaan program pendidikan melalui proses belajar-mengajar ditentukan oleh beragam faktor, termasuk ketersediaan sarana pendidikan. Fasilitas yang memadai, digunakan secara efektif, dan dikelola secara optimal menjadi salah satu faktor kunci dalam mencapai kesuksesan tersebut.<sup>4</sup> Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor keberhasilan prestasi belajar siswa dari segi akademik maupun non-akademik. Sumber daya yang penting bagi proses pembelajaran di sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penting untuk meningkatkan pemanfaatan dan pengelolaannya. Banyak sarana dan prasarana pendidikan dari pemerintah dan masyarakat belum dimanfaatkan secara optimal dan tidak lagi sesuai dengan fungsinya karena kurangnya perhatian terhadap

---

<sup>2</sup> Sri Yunani dan Urip Widodo, "Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Dan Keaktifan Peserta Didik Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha," *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 6, no. 1 (2020): 22–38.

<sup>3</sup> Irmiah Nurul Rangkuti, "Urgensi Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Lembaga Pendidikan," *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 6, no. 2 (2021): 199–222.

<sup>4</sup> Lina Syafarina, E. Mulyasa, dan Nandang Koswara, "Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 43–2036.

kepemilikan dan kurangnya pengelolaan yang efektif.<sup>5</sup> Ketika sarana dan prasarana sekolah tidak dikelola dan dipelihara dengan baik, hal itu bisa memengaruhi pencapaian siswa baik dalam hal akademik maupun non-akademik.

Prestasi merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar mencerminkan pencapaian yang diperoleh setelah proses pembelajaran. Penilaian prestasi belajar sering kali dilakukan melalui penilaian nilai yang diberikan oleh guru dalam berbagai mata pelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah peran guru yang sangat signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan kualitas guru dalam proses pembelajaran. Institusi pendidikan memainkan peran penting sebagai tempat untuk melatih dan mendidik individu agar mampu berkembang secara efektif, terutama di era modern saat ini.<sup>6</sup>

Sawiji membagi pencapaian ke dalam dua kategori, yakni prestasi akademik dan prestasi non-akademik. Prestasi akademik mencakup perubahan perilaku di berbagai domain, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor, yang menjadi indikator keberhasilan siswa. Domain kognitif khususnya penting karena menjadi landasan untuk memahami ilmu pengetahuan. Prestasi akademik diukur dengan pengetahuan yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Arina Hidayati dkk., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Di Madrasah Tsanawiah Anwaha Marindi," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 5 (2023): 77–857.

<sup>6</sup> Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah, "Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 23–115.

atau keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran tertentu di sekolah, biasanya dinilai melalui tes. Sementara itu, prestasi non-akademik terjadi melalui kegiatan ekstrakurikuler atau di luar waktu belajar. Melalui kegiatan semacam ini, siswa dapat mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka.<sup>7</sup> Menurut penjelasan Robert M. Gagne yang disampaikan oleh Slameto, indikator pencapaian akademik dapat dipilah menjadi lima bidang, yakni kecerdasan, strategi berpikir, pemahaman bahasa, sikap, serta keahlian.<sup>8</sup> Dari beberapa indikator tersebut bahwa indikator prestasi akademik haruslah relevan, dapat diukur secara obyektif, dan memberikan informasi yang berguna untuk membantu pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan pembelajaran siswa.

Agar pencapaian dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan harapan, dibutuhkan dukungan dari lingkungan belajar yang efektif. Lingkungan ini dirancang untuk membantu siswa meningkatkan produktivitasnya dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga dan ketersediaan fasilitas juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Diantara beberapa faktor tersebut sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan sehingga orang tua harus memberikan perhatian kepada anak agar anak mendapat motivasi belajar dan dapat meningkatkan prestasi anak dengan fasilitas belajar di rumah.<sup>9</sup> Semua yang terhubung

---

<sup>7</sup> Dina Safitri, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar," 2021.

<sup>8</sup> Riki Yakub Pirdaus, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kabupaten Ciamis)" (PhD Thesis, Universitas Siliwangi, 2019).

<sup>9</sup> Chusnul Inayah dkk., "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–68.

langsung dengan siswa dan mendukung kelancaran serta kesuksesan proses pembelajaran mereka, termasuk media pembelajaran, perkakas belajar, perlengkapan sekolah, dan lain-lain, merupakan fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini mencakup semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang kelas, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang seni, serta peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran mencakup buku pelajaran, bacaan, alat, fasilitas laboratorium, dan berbagai media pembelajaran lainnya.<sup>10</sup>

Pada kegiatan penjajakan atau pra-survey yang dilakukan peneliti untuk mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah dengan melakukan wawancara dan observasi secara langsung. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan Ibu Lucia Dyah selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMAN 1 Jetis Ponorogo, di SMAN Negeri 1 Jetis, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah telah diselenggarakan sesuai dengan proses manajemen standar, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga penghapusan. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pembelajaran, tetapi juga mendukung minat serta prestasi belajar siswa secara akademik maupun non-akademik. Contohnya, terdapat alat peraga, LCD Proyektor, ruang kelas yang memadai, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang berperan penting dalam peningkatan prestasi akademik. Selain itu, tersedia juga fasilitas untuk mengembangkan prestasi non-akademik, seperti ekstrakurikuler, lapangan olahraga, ruang kesenian, dan peralatan olahraga.

---

<sup>10</sup> Citra Anggraini dan Nani Imaniyati, "Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 1 (2018): 69–77.

Sarana dan prasarana yang lengkap ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa di berbagai bidang.<sup>11</sup>

Fasilitas di SMAN 1 Jetis terbilang baik, dengan pengelolaan yang efisien dan sesuai. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah ini dapat meningkatkan pencapaian siswa baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Prihatin, di mana faktor penggunaan fasilitas yang direncanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran memengaruhi prestasi belajar. Fasilitas tersebut mencakup infrastruktur fisik seperti bangunan sekolah dan perangkat lunak seperti kurikulum, program, dan panduan belajar.<sup>12</sup> Pendidikan ini memiliki hubungan sejajar dengan pencapaian akademik dan non-akademik yang didapat oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo, diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana dilakukan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa fasilitas pelengkap yang dapat menunjang proses belajar siswa. Selain itu juga terdapat kegiatan penunjang lainnya seperti ekstrakurikuler yang dapat menunjang prestasi non-akademik siswa, sedangkan untuk prestasi akademik dapat ditunjang dari olimpiade ataupun pembelajaran di kelas terdapat beberapa prestasi yang diperoleh siswa salah satunya yaitu Lomba Lompat Jaun Mewakili Kabupaten ke Provinsi, Lomba

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Waka Sarana Prasarana.

<sup>12</sup> Bambang Suratman, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Ketersediaan Sarana Prasarana, Kapabilitas Mengajar Guru, dan Dukungan Orang Tua, Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Surabaya," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 17, no. 1 (2012): 89–97.

Lempar Lembing Tingkat Kabupaten, Lomba Lari Tingkat Kabupaten, dan lainnya. Kehadiran prestasi ini tidak terlepas dari infrastruktur yang ada, seperti terbukti dengan berbagai fasilitas yang tersedia seperti lapangan lompat jauh, fasilitas olahraga, serta beragam alat dan fasilitas lain yang mendukung kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti yaitu siswa, sehingga peneliti memilih responden yaitu siswa kelas X A, X B dan XI IPS. Pengambilan responden ini menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan taraf sebesar.

Dari permasalahan di atas dapat diketahui bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut. Melalui penelitian di sekolah tersebut, bisa diperlihatkan bahwa ketersediaan fasilitas dapat berdampak pada pencapaian siswa baik secara akademik maupun non-akademik. Hal ini menunjukkan pentingnya fasilitas dalam konteks pendidikan, yang menjadi fokus penelitian terkait pencapaian akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Oleh karena itu, guna menunjang prestasi akademik dan non-akademik siswa, berangkat dari asumsi tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Jetis Ponorogo dilakukan dengan maksimal, sehingga ketersediaan sarana prasarana dapat digunakan dengan baik.
2. Kelengkapan sarana prasarana dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.

## **C. Pembatasan Masalah**

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang dari identifikasi masalah, untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian. Objek penelitian ini dibatasi pada :

1. Ketersediaan Sarana Prasarana.
2. Prestasi Akademik.
3. Prestasi Non-Akademik.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo?
2. Adakah pengaruh ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo?
3. Adakah pengaruh ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo?

## **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.

## **F. Manfaat Penelitian**

Harapannya, penemuan dari studi ini akan memberikan manfaat yang berharga bagi para peneliti dan subjek penelitian, baik dalam konteks teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat dari penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi studi mendatang tentang ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, serta menjadi kontributor dalam pengembangan pengetahuan, terutama terkait dampak ketersediaan fasilitas dan infrastruktur terhadap pencapaian akademik dan non-akademik siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi pendidik**

Salah satu opsi dalam meningkatkan pencapaian non-akademik siswa adalah dengan menggunakan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia dalam pembelajaran, yang dapat mendukung siswa tidak hanya dalam kegiatan belajar tetapi juga aktivitas lainnya.

#### **b. Bagi peserta didik**

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memperluas wawasannya, penting untuk meningkatkan pencapaian di luar kurikulum dan berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang mendukung pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Agar peneliti memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas sebagai persiapan untuk menjadi calon pendidik atau terlibat dalam bidang pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam rangka memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh pada hasil pemaparan penelitian, maka peneliti merencanakan pengorganisasian laporan penelitian dengan sistematika penelitian dibawah ini :

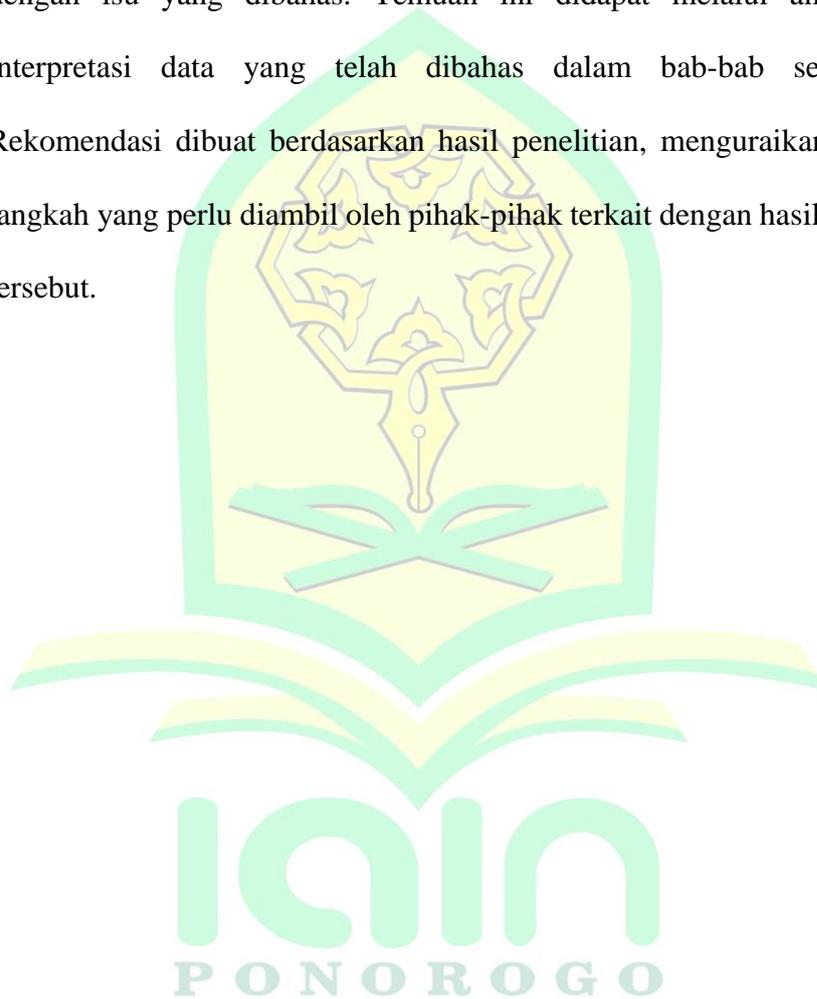
Bab I, Pendahuluan. Memberikan ikhtisar menyeluruh untuk mengeksplorasi struktur pemikiran laporan, yang mencakup konteks masalah, identifikasi, pembatasan, serta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatnya, dan tata cara pembahasan.

Bab II, Landasan Teori. Merangkum beragam aspek termasuk tinjauan literatur, analisis penelitian sebelumnya, struktur pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III, Metode Penelitian. Memberikan rincian mengenai cara penelitian ini dilakukan, mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan periode waktu penelitian, populasi dan sampel yang diteliti, definisi operasional variabel yang digunakan, teknik dan alat pengumpulan data, serta validitas, reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bagian IV, Temuan dan Diskusi. Bagian ini mencakup ringkasan lokasi penelitian, deskripsi temuan, evaluasi data, serta pengujian hipotesis atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian.

Dalam Bab V, Penutup. Rangkuman dan rekomendasi ditampilkan. Rangkuman mencerminkan temuan penelitian secara singkat yang terkait dengan isu yang dibahas. Temuan ini didapat melalui analisis dan interpretasi data yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya. Rekomendasi dibuat berdasarkan hasil penelitian, menguraikan langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian tersebut.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

###### a. Pengertian Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana, baik bergerak maupun diam, adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan berlangsung dengan efektif, efisien, teratur, dan lancar.<sup>13</sup> Fasilitas pendidikan berfungsi sebagai alat bantu agar proses belajar mengajar tetap berjalan. Unsur ini perlu diwaspadai oleh suatu lembaga pendidikan karena berdampak pada baik tidaknya proses belajar mengajar di kelas. Sarana merupakan perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah.

Prasarana, seperti halaman sekolah, kebun, jalan menuju sekolah, tata tertib, dan lainnya, memiliki peran tak langsung dalam mendukung proses pendidikan. Sarana dan prasarana adalah elemen vital yang mempengaruhi efisiensi dan keberhasilan operasi pendidikan. Meski belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan sarana dan prasarana, namun masih terdapat fasilitas yang terpenuhi secara

---

<sup>13</sup> Sri Rahayu, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *J. Isema Islam. Educ. Manag*, no. 4 (2019): 77–92.

lengkap sehingga memudahkan penyelenggaraan kegiatan belajar di sekolah.<sup>14</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Pasal 42 menyatakan bahwa setiap lembaga pendidikan harus memiliki fasilitas yang mencakup peralatan, materi pembelajaran, dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, serta ruang dan area yang memadai untuk berbagai kegiatan pendidikan, administratif, dan lainnya yang diperlukan.<sup>15</sup>

Menurut penjelasan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, dalam mengatur hal-hal terkait pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, Standar Nasional Pendidikan (SNP) dijadikan acuan untuk memastikan tersedianya fasilitas belajar yang mendukung perkembangan optimal siswa. Oleh karena itu, proses manajemen sarana dan prasarana sekolah, termasuk pengadaan, distribusi, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan, harus dilakukan dengan efektif dan efisien.<sup>16</sup>

Indikator sarana prasarana menurut Permendiknas Nomor 24

Tahun 2007 yaitu :

---

<sup>14</sup> Rahayu.

<sup>15</sup> Sinta Kartika, Husni Husni, dan Saepul Millah, "Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.

<sup>16</sup> Martinus Tanggela, "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu," *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2013), <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jkpp/article/view/1505>.

- 1) Setiap lembaga pendidikan harus dilengkapi dengan fasilitas seperti perabot, peralatan, media pembelajaran, buku, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.
- 2) Setiap institusi pendidikan harus memiliki infrastruktur yang mencakup lahan, ruang kelas, ruang administrasi, ruang khusus untuk kegiatan pendidikan, perpustakaan, laboratorium, bengkel, kantin, serta fasilitas lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.
- 3) Lahan merujuk pada area tanah tempat berdirinya sekolah/madrasah yang meliputi bangunan, area praktik, area penunjang, dan area taman. Pemilihan lahan harus memperhatikan kriteria tertentu, seperti luas yang cukup untuk bangunan dan area bermain/olahraga.
- 4) Bangunan merupakan struktur fisik yang digunakan untuk kegiatan sekolah/madrasah. Bangunan yang direncanakan harus memenuhi standar tertentu, termasuk konstruksi yang kokoh dan mampu menahan beban maksimum serta bencana alam seperti gempa bumi. Ada fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas, laboratorium, ruang administrasi, fasilitas toilet, bangunan olahraga, dan fasilitas lainnya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ani Fitriani, "Implementasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya berdasarkan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007" (PhD Thesis, IAIN Palangka Raya, 2021).

Menurut Mulyata, sarana atau fasilitas belajar mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung mendukung kegiatan belajar mengajar, seperti bangunan sekolah, ruang kelas, perabotan seperti meja dan kursi, serta media pembelajaran. Secara lebih rinci, dalam konteks pembelajaran, ada dua jenis sarana pendidikan. Yang pertama adalah sarana pendidikan yang langsung terlibat dalam proses mengajar, seperti kapur tulis, atlas, dan berbagai alat yang digunakan oleh guru. Yang kedua adalah sarana pendidikan yang tidak langsung terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, seperti lemari dan sistem arsip sekolah, yang meskipun tidak digunakan secara langsung oleh guru dalam proses mengajar, tetapi tetap mendukung kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan.<sup>18</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana Sekolah**

Standar nasional pendidikan yang penting untuk memastikan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan, seperti ruang kelas, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel, area bermain, tempat kreatifitas, dan sumber belajar lainnya. Standar ini mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Sarana pendidikan meliputi

---

<sup>18</sup> Sitirahayu Sitirahayu dan Heru Purnomo, "Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 68–164.

<sup>19</sup> Mega Kumala Sari, "Pengaruh Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kertanegara," *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2015): 1394–1404.

berbagai peralatan dan fasilitas yang digunakan secara langsung untuk mendukung proses belajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, serta meja kursi, juga termasuk alat dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan, seperti infrastruktur transportasi ke sekolah dan aturan-aturan sekolah.

Artinya, sarana merupakan perkakas atau objek yang bergerak untuk mendukung aktivitas pembelajaran yang berhasil dan efisien demi mencapai tujuan pendidikan. Sebagai contoh:

- 1) Buku Tulis
- 2) Papan Tulis
- 3) LKS
- 4) Komputer
- 5) Alat Peraga
- 6) Alat Olahraga
- 7) Peralatan Praktikum

Prasarana merujuk pada perangkat atau objek yang tetap dalam posisi untuk mendukung proses pembelajaran yang efisien dan efektif, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Misalnya, termasuk:

- 1) Ruang Kelas
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Tata Usaha
- 4) Ruang Kepala Sekolah

- 5) UKS
- 6) Kantin
- 7) Lapangan
- 8) Perpustakaan
- 9) Musolla/Tempat Ibadah
- 10) Gudang Laboratrium<sup>20</sup>

### c. Fungsi Sarana dan Prasarana Sekolah

Salah satu tujuan manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah memastikan pelayanan terkait sarana dan prasarana diselenggarakan secara profesional, sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Berikut beberapa tujuan manajemen tersebut:

- 1) Dengan merencanakan dan mengelola dengan cermat, tujuan pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah adalah untuk memastikan kebutuhan mereka terpenuhi dengan menggunakan dana secara efisien.
- 2) Untuk memastikan penggunaan sarana dan prasarana sekolah yang efektif dan hemat.
- 3) Agar sarana dan prasarana pendidikan selalu siap digunakan oleh semua anggota sekolah, perawatan yang berkualitas sangat diperlukan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Nadia Wirdha Sutisna dan Anne Effane, "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana," *KARIMAH TAUHID* 1, no. 2 (2022): 33–226.

<sup>21</sup> Nurmadiyah Nurmadiyah, "Manajemen sarana dan Prasarana," *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 1 (2018): 30–50.

#### **d. Prinsip Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Dalam pengelolaan fasilitas pendidikan, memperhatikan beberapa prinsip penting adalah kunci untuk mencapai tujuan manajemen yang diinginkan. Prinsip-prinsip ini mencakup:

- 1) Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memastikan bahwa semua fasilitas di sekolah selalu siap digunakan. Keberhasilan manajemen ini dapat diukur dari ketersediaan fasilitas sekolah yang selalu siap digunakan oleh anggota sekolah saat dibutuhkan.
- 2) Efisiensi dalam pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana sekolah penting untuk memperoleh fasilitas berkualitas tinggi dengan biaya terjangkau. Hal ini juga mencakup penggunaan optimal dari semua fasilitas untuk menghindari pemborosan. Petunjuk teknis penggunaan dan pemeliharaan harus disertakan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan dikomunikasikan kepada semua personel sekolah yang akan menggunakannya.
- 3) Prinsip administratif mengacu pada pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang mempertimbangkan undang-undang, instruksi, peraturan, dan pedoman yang berlaku. Pertanggungjawaban pengelolaan ini harus memahami dan menginformasikan semua peraturan perundang-undangan kepada personel sekolah yang terlibat.

- 4) Pengorganisasian sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dideskripsikan dengan jelas untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan baik.
- 5) Prinsip kekohesifan menekankan pentingnya kerjasama yang baik antara semua orang yang terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, meskipun mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Ini bertujuan untuk menciptakan proses kerja sekolah yang kompak.

**e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Pentingnya memperhatikan manajemen fasilitas dan infrastruktur sekolah menjadi fokus utama dalam pembahasan administrasi pendidikan, baik pada tingkat sekolah maupun secara keseluruhan dalam ranah administrasi pendidikan. Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas bidang ini, yang melibatkan pemberian layanan yang profesional dalam penyediaan fasilitas kerja bagi staf sekolah.

Menurut Mustari, mengelola fasilitas dan infrastruktur sekolah melibatkan serangkaian tindakan, mulai dari merencanakan dengan menganalisis kebutuhan, memperoleh, menginventarisasi, mendistribusikan, memanfaatkan, merawat, hingga memusnahkan dan bertanggung jawab atas barang-barang yang digunakan, termasuk perabotan sekolah, peralatan belajar, dan lain-lain. Dengan

manajemen yang efektif dan efisien dalam aspek ini, kinerja staf sekolah bisa ditingkatkan.<sup>22</sup>

Pendidikan memiliki beberapa komponen yang sangat penting, dan salah satunya adalah sarana dan prasarana. Komponen ini sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang optimal karena merupakan bahan, alat, atau pelengkap yang digunakan dalam seluruh proses pendidikan.

Perlengkapan pendidikan termasuk peralatan yang aktif digunakan dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran, permainan edukatif, dan buku, serta fasilitas yang mendukung suasana pembelajaran yang kondusif, seperti ruang bersih, teratur, dan nyaman.

Agar fasilitas tersebut beroperasi optimal, diperlukan manajemen yang efisien untuk mengatur kebutuhan dan kondisi sarana serta prasarana di sekolah. Tujuannya adalah untuk mengontrol dan menyelaraskan kondisi sarana dan prasarana agar mendukung semua kegiatan belajar-mengajar dan aktivitas lainnya. Manajemen sarana dan prasarana mencakup upaya pengelolaan agar fasilitas di sekolah dapat mendukung kelancaran semua kegiatan, sehingga dapat mengurangi risiko kegagalan belajar siswa jika fasilitas tersebut terjaga dengan baik.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Mohamad Mustari, *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah* (Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

<sup>23</sup> Raudatul Hasanah, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020): 22–115.

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses yang dilakukan untuk mengelola sumber daya yang tersedia di lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan manfaat maksimal bagi seluruh anggota sekolah. Dalam melakukan manajemen pendidikan, terdapat beberapa fase yang harus dilalui, antara lain:

- 1) Merencanakan fasilitas dan infrastruktur di sekolah merupakan langkah penting untuk menetapkan kebutuhan yang sesuai dengan kondisi sekolah. Biasanya, proses ini melibatkan rapat di sekolah untuk menentukan fasilitas dan infrastruktur yang dibutuhkan. Proses ini meliputi beberapa langkah, seperti:
  - a) Guru, staf, kepala sekolah, dan karyawan mengadakan rapat untuk membahas kebutuhan fasilitas dan infrastruktur.
  - b) Menyusun daftar kebutuhan fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan dalam proses pendidikan berdasarkan hasil diskusi dalam rapat.
  - c) Melakukan evaluasi terhadap fasilitas yang paling diperlukan berdasarkan alokasi dana yang tersedia, untuk memastikan kebutuhan yang paling penting sesuai dengan anggaran yang ada.
  - d) Menetapkan prioritas pengadaan fasilitas dan infrastruktur berdasarkan hasil rapat dan evaluasi alokasi dana yang tersedia.

- 2) Pengadaan fasilitas dan infrastruktur adalah langkah yang dilakukan untuk menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah. Ini bisa dilakukan dengan membeli produk yang diperlukan, membuat sendiri, atau menyewa dari tempat lain.
- 3) Penyimpanan fasilitas dan infrastruktur pendidikan melibatkan kegiatan seperti penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran barang-barang tersebut dengan tujuan menjaga keamanannya.
- 4) Penyaluran fasilitas pendidikan dilakukan dengan membagi atau menyalurkan barang sesuai kebutuhan guru dan siswa dalam kegiatan pendidikan, dengan persetujuan kepala sekolah.
- 5) Pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur harus dilakukan secara teratur oleh seluruh anggota sekolah untuk menjaga kualitasnya, karena pemeliharaan ini sangat penting dalam pengelolaan fasilitas sekolah.
- 6) Rehabilitasi fasilitas dan infrastruktur melibatkan perbaikan atau penggantian fasilitas yang rusak agar dapat digunakan kembali, baik dengan melakukan perbaikan langsung atau pembelian suku cadang yang diperlukan.<sup>24</sup>

#### **f. Indikator Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Ketersediaan merujuk pada siapnya suatu fasilitas atau peralatan (seperti personel, barang, keuangan, atau infrastruktur) untuk digunakan atau dijalankan. Pentingnya ketersediaan fasilitas

---

<sup>24</sup> Rudi Herianto, Fitriyani Sanuhung, dan Muhammad Farid Wajdi, "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah," *Arzusin* 1, no. 1 (2021): 56–63.

dan infrastruktur sangatlah besar dan menjadi faktor kunci dalam perencanaan pembelajaran, karena ketersediaan tersebut akan mendorong pemanfaatan oleh pendidik. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Lawrence Green yang dikutip oleh Sekidjo Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas dan infrastruktur akan mendukung pencapaian proses pembelajaran yang efektif. Berikut adalah penjelasan mengenai tanda-tanda ketersediaan fasilitas dan infrastruktur:

1) Sarana dan Prasarana yang diperlukan untuk Menunjang Proses Pembelajaran

Perlengkapan dan fasilitas pembelajaran memegang peranan krusial di dalam ruang kelas karena membantu memaksimalkan serta menyederhanakan proses penyaluran pengetahuan dari guru kepada murid. Kelengkapan pembelajaran yang memadai dapat mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efisiensi yang lebih tinggi kepada murid-muridnya. Kelengkapan dan fasilitas tersebut mencakup beragam barang seperti kursi, meja, papan tulis, lemari, proyektor, kain pembersih, spidol untuk whiteboard, dan sebagainya.

2) Ketersediaan Akses terhadap Sarana dan Prasarana Bagi Peserta Didik

Perlengkapan dan fasilitas sekolah harus siap digunakan kapan pun diperlukan untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta mudah dijangkau oleh siswa.

Sebagai contoh, keberadaan meja dan kursi yang selalu tersedia di kelas sangat penting bagi peserta didik selama proses belajar.

### 3) Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Secara Optimal

Sangat penting agar sarana dan prasarana sekolah selalu dalam kondisi siap pakai. Maka, diperlukan tata kelola, penggunaan, dan pemeliharaan yang baik. Dengan demikian, fasilitas sekolah akan terlihat menarik, mudah diakses, dan tahan lama. Sebagai contoh, papan tulis yang kuat dan terawat dengan baik akan menjadi aset berharga dalam pembelajaran.

### 4) Sarana pembelajaran

Sarana pembelajaran adalah segala hal yang dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketika semua peralatan yang diperlukan untuk pembelajaran tersedia di kelas, maka proses pengajaran akan berlangsung lancar tanpa gangguan.

## 2. Prestasi Akademik Siswa

### a. Pengertian Prestasi Akademik

Djamarah menggambarkan pencapaian akademik sebagai dampak dari proses pembelajaran yang menciptakan pengalaman-pengalaman yang memicu perubahan dalam individu.<sup>25</sup> Menurut Suryabrata, prestasi akademik adalah capaian atau kemajuan yang diperoleh oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan dalam program pendidikan. Prestasi ini mencakup hasil belajar terakhir selama periode

---

<sup>25</sup> Safaat Zuhri, "Peningkatan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot Di Kelas V Sekolah Dasar," *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2023): 18–26.

tertentu dan sering diukur dengan angka atau simbol di lingkungan sekolah. Angka atau simbol tersebut memungkinkan evaluasi oleh orang lain maupun siswa sendiri terhadap pencapaian prestasi akademik.<sup>26</sup> Oleh karena itu, kinerja akademik siswa di sekolah dapat dianggap sebagai gambaran sejauh mana mereka memahami materi yang diajarkan. Rapor, sebagai hasil evaluasi akhir, mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi tersebut.

Dalam penjelasannya, Wahyuni dari Gunarsa menyatakan bahwa pencapaian akademik bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar individu. Faktor internal mencakup kemampuan intelektual atau kecerdasan, minat, bakat khusus, motivasi, sikap, kondisi fisik dan mental, harga diri akademik, serta kemandirian. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, keluarga, dan situasi yang ada.<sup>27</sup>

Pencapaian akademik dapat diinterpretasikan sebagai hasil dari upaya yang telah dikerahkan dalam proses belajar. Pada dasarnya, bukti dari usaha ini terletak pada kemampuan siswa untuk mencapai prestasi yang signifikan setelah mengalami rangkaian pembelajaran. Dalam dunia pendidikan formal, pentingnya pengukuran prestasi akademis tidak dapat dibantahkan. Pengukuran prestasi akademis bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan dalam bidang kognitif dan

---

<sup>26</sup> Ni Kadek Sukiati Arini dan M. Fakhurrozi, "Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA negeri 99 Jakarta," *Unpublished Laporan Penelitian*. Jakarta: Universitas Gunadarma, 2008: 4.

<sup>27</sup> Sri Maslihah, "Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat," *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011): 103–114.

mengevaluasi program pendidikan yang telah ditempuh.<sup>28</sup> Untuk meraih pencapaian akademik yang luar biasa, diperlukan lebih dari sekadar mengandalkan kualitas pengajaran dan kemampuan mental. Inisiatif pribadi, kerja keras, ketekunan, serta keterampilan dalam mengatur diri sendiri juga turut berperan. Oleh karena itu, pencapaian prestasi akademik yang gemilang membutuhkan waktu yang cukup, investasi, usaha, kerja keras, dan motivasi internal yang kuat dari siswa itu sendiri.<sup>29</sup>

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa**

Individu yang telah memenuhi kebutuhan dasarnya biasanya memiliki ambisi untuk meraih prestasi. Namun, perbedaan antara mereka yang memiliki ambisi tinggi dan rendah terletak pada tekad mereka untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Faktor-faktor seperti pengaruh keluarga, pekerjaan orang tua, dan posisi dalam keluarga dapat memengaruhi prestasi akademik seseorang, seperti yang dikemukakan oleh Sjarkawi.<sup>30</sup>

Ada dua faktor kunci yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yang meliputi:

---

<sup>28</sup> Anak Agung Istri Praptikaningtyas, Anak Ayu Sri Wahyuni, dan L. N. A. Aryani, "Hubungan tingkat depresi pada remaja dengan prestasi akademis siswa SMA negeri 4 Denpasar," *Jurnal Medika Udayana* 8, no. 7 (2019): 1–5.

<sup>29</sup> I. Wayan Dharmayana, Amitya Kumara, dan Yapsir G. Wirawan, "Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik," *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): 76–94.

<sup>30</sup> Lisnawaty Soapatty dan Totok Suwanda, "Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 33–717.

1) Faktor internal merupakan faktor yang secara tegas terkait dengan semua kondisi siswa, mencakup hal-hal seperti:

a) Kesehatan fisik yang baik sangat penting bagi seorang siswa dalam menunjang efektivitas belajarnya. Jika siswa mengalami sakit, terutama yang memerlukan perawatan intensif di rumah sakit, kemampuannya untuk berkonsentrasi dalam belajar akan terganggu. Akibatnya, prestasi belajarnya dapat menurun bahkan berpotensi mengalami kegagalan.

b) Psikologis

1) Intelegensi (*intelligence*)

Kemampuan berpikir yang cemerlang, seperti di tingkat di atas rata-rata, superior, atau bahkan genial, memfasilitasi siswa dalam menangani tantangan-tantangan akademis di sekolah. Dengan kecerdasan yang terbukti, mereka mampu meraih prestasi belajar yang maksimal. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan yang terbatas seringkali menghadapi kesulitan dalam memahami materi akademis, yang berpotensi menghambat pencapaian prestasi belajar yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan secara positif terkait dengan prestasi belajar, yang berarti semakin tinggi kecerdasan seseorang, semakin tinggi pula kemungkinan mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Meskipun kecerdasan dianggap sebagai faktor

penentu dalam keberhasilan belajar, ini tidak mengesampingkan pentingnya pendekatan yang inklusif terhadap siswa dengan tingkat kecerdasan yang beragam. Sebaliknya, guru harus berupaya untuk memberikan pembelajaran yang mendukung semua siswa, dengan menggunakan metode yang beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

2) Bakat siswa secara umum adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk meraih kesuksesan di masa depan. Oleh karena itu, setiap individu sebenarnya memiliki bakat yang berpotensi untuk mencapai prestasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Bakat ini dapat disamakan dengan intelegensi secara keseluruhan. Ini mengapa anak yang memiliki intelegensi tinggi atau luar biasa sering disebut sebagai anak berbakat atau *talented child*.

3) Minat adalah dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk terlibat dalam suatu aktivitas atau memiliki ketertarikan yang kuat terhadap sesuatu. Minat bisa bersifat sementara, namun juga bisa menjadi bagian dari diri seseorang dalam jangka panjang. Minat sementara cenderung hanya berlangsung dalam waktu singkat, yang seringkali menandakan tingkat ketertarikan yang rendah. Sebaliknya, minat yang mendalam

biasanya bersifat langgeng karena didorong oleh semangat, kegairahan, dan dedikasi yang tinggi terhadap hal tersebut. Ketika minat ini terkait dengan mata pelajaran tertentu, seseorang akan memusatkan perhatiannya sepenuhnya pada materi tersebut. Hal ini dapat menghasilkan pencapaian akademik yang tinggi. Namun, bagi individu yang kurang tertarik atau memiliki minat rendah terhadap suatu pelajaran, mereka cenderung kurang serius dalam mempelajarinya, yang berujung pada prestasi akademik yang kurang memuaskan.

4) Kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan solusi alternatif dalam mengatasi tantangan, memungkinkan seseorang menyelesaikan masalah dengan pendekatan yang segar dan inovatif. Dalam konteks pembelajaran, kreativitas memberikan dampak positif karena mendorong individu untuk mencari pendekatan baru dalam menghadapi masalah akademis, bukan hanya mengandalkan metode konvensional. Hal ini membantu individu tetap termotivasi dan tidak menyerah dalam proses belajar.

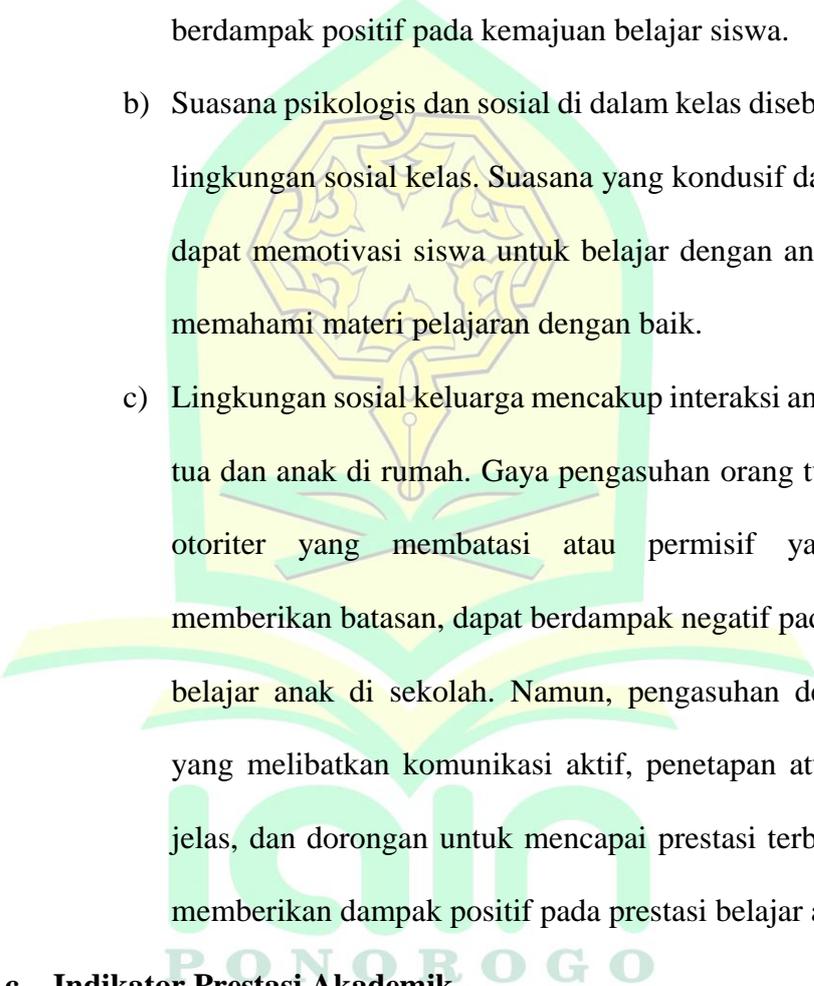
5) Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan dengan tekad dan semangat. Motivasi belajar merujuk pada dorongan yang

mendorong siswa untuk menghadapi pembelajaran di sekolah dengan penuh dedikasi. Di sisi lain, motivasi berprestasi adalah pendorong yang menggerakkan seseorang untuk meraih pencapaian tertinggi dalam pembelajaran. Orang yang memiliki motivasi berprestasi yang kuat umumnya memiliki ciri-ciri seperti ketekunan, keuletan dalam memahami materi, ketabahan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan dalam menemukan solusi ketika menghadapi kesulitan. Inti dari motivasi adalah mendorong individu untuk memiliki keinginan dan semangat untuk mencapai hasil atau tujuan spesifik.

Kondisi psiko-emosional yang stabil mengindikasikan situasi di mana seseorang memiliki keadaan emosional dan psikologis yang seimbang. Faktor-faktor seperti pengalaman hidup dapat memengaruhi keadaan emosional seseorang, seperti contohnya mengalami kehilangan dalam hubungan yang dapat menurunkan semangat dan menyebabkan depresi. Akibatnya, kinerja akademis seseorang bisa terpengaruh dan menurun.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, bisa berupa kondisi fisik maupun sosial di sekitarnya.

- 
- a) Lingkungan fisik sekolah mencakup semua fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang kelas yang terang, ventilasi yang baik, AC, peralatan presentasi seperti OHP atau LCD, papan tulis, spidol, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas belajar lainnya. Keberadaan fasilitas yang memadai ini berdampak positif pada kemajuan belajar siswa.
- b) Suasana psikologis dan sosial di dalam kelas disebut sebagai lingkungan sosial kelas. Suasana yang kondusif dalam kelas dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan antusias dan memahami materi pelajaran dengan baik.
- c) Lingkungan sosial keluarga mencakup interaksi antara orang tua dan anak di rumah. Gaya pengasuhan orang tua, seperti otoriter yang membatasi atau permisif yang tidak memberikan batasan, dapat berdampak negatif pada prestasi belajar anak di sekolah. Namun, pengasuhan demokratis, yang melibatkan komunikasi aktif, penetapan aturan yang jelas, dan dorongan untuk mencapai prestasi terbaik, dapat memberikan dampak positif pada prestasi belajar anak.<sup>31</sup>

### c. Indikator Prestasi Akademik

Beberapa jenis evaluasi dalam pendidikan meliputi pre-test dan post-test, evaluasi diagnostik, evaluasi formatif, evaluasi sumatif, serta ujian akhir nasional:

---

<sup>31</sup> Azza Salsabila dan Puspitasari Puspitasari, "Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar," *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 88-278.

- 1) Evaluasi pre-test dan post-test dilaksanakan oleh guru untuk memperoleh gambaran mengenai pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kepribadian siswa. Proses evaluasi ini melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau tugas yang telah direncanakan, baik secara tertulis maupun lisan, dengan kriteria atau jawaban yang dianggap benar. Pre-test dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengevaluasi pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari, sedangkan post-test dilaksanakan setelah pembelajaran untuk menilai pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi tersebut pasca pembelajaran.
- 2) Penilaian diagnostik adalah jenis evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa guna disesuaikan dengan pendekatan yang tepat. Proses evaluasi ini dapat dilaksanakan pada berbagai tahap pembelajaran, baik pada awal, selama, maupun akhir pembelajaran. Pada tahap awal, penilaian diagnostik diterapkan kepada calon siswa untuk memperoleh informasi awal tentang kemampuan dan karakteristik siswa sebelum memulai pembelajaran.
- 3) Penilaian formatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah pembahasan suatu pokok bahasan atau topik tertentu dengan tujuan memantau dan mengevaluasi kemajuan pembelajaran sesuai rencana. Proses ini membantu guru untuk menilai pemahaman materi yang diajarkan oleh siswa serta menentukan

area mana yang memerlukan peningkatan. Penilaian formatif memberikan umpan balik yang berharga untuk mengarahkan pembelajaran selanjutnya dan meningkatkan pemahaman siswa. Sementara itu, penilaian sumatif dilakukan pada akhir setiap periode pembelajaran yang mencakup lebih dari satu topik untuk menilai sejauh mana siswa telah menguasai materi dan kemampuan yang diajarkan.

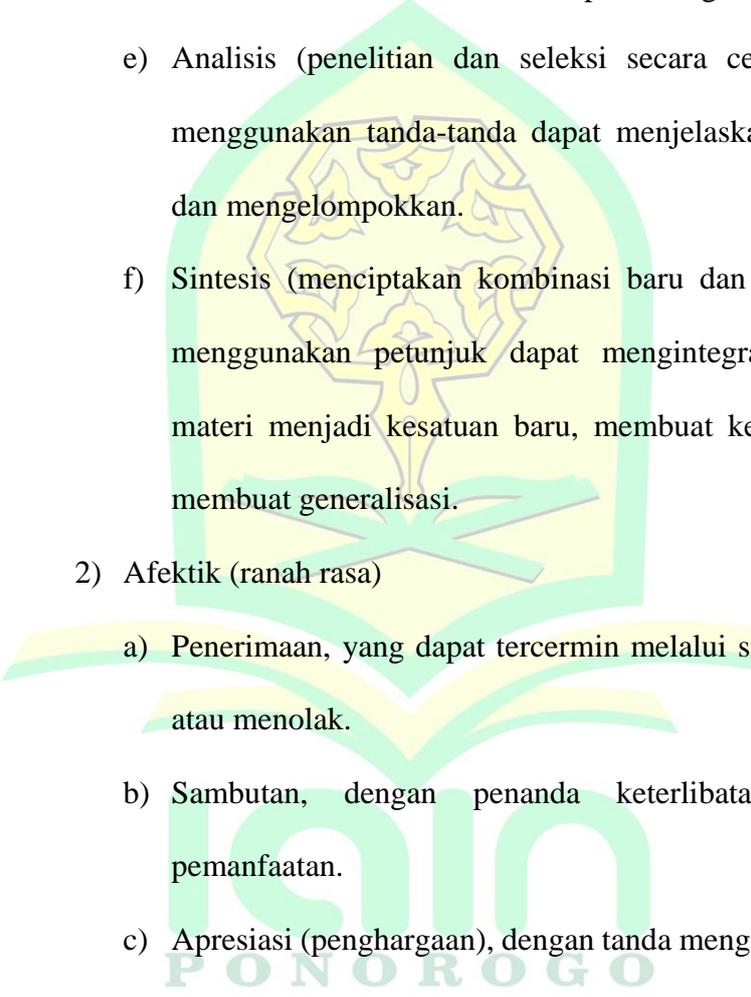
- 4) Ujian Akhir Nasional, atau yang sering dikenal sebagai Ujian Nasional, adalah evaluasi yang dilakukan pada tahap akhir pendidikan. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses evaluasi merupakan aspek penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Hasil evaluasi prestasi akademik biasanya dicatat dalam buku rapor sebagai dokumentasi keberhasilan belajar siswa. Tujuan pencatatan ini adalah untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa dan mengukur tingkat keberhasilan yang telah mereka raih.<sup>32</sup>

Menurut Muhibbin indikator prestasi akademik dibagi menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

- 1) Kognitif (ranah cipta) meliputi:
  - a) Pengamatan, dengan menggunakan tanda-tanda dapat menunjukkan, membandingkan, dan mengaitkan.

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, "Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru," 2001.

- 
- b) Ingatan, dengan menggunakan tanda-tanda dapat mengingat dan mengulangi.
  - c) Pemahaman, dengan menggunakan tanda-tanda dapat menjelaskan dan mendefinisikan dengan kata-kata sendiri.
  - d) Aplikasi/penerapan, dengan menggunakan petunjuk dapat memberikan contoh dan menerapkan dengan benar.
  - e) Analisis (penelitian dan seleksi secara cermat), dengan menggunakan tanda-tanda dapat menjelaskan secara rinci dan mengelompokkan.
  - f) Sintesis (menciptakan kombinasi baru dan utuh), dengan menggunakan petunjuk dapat mengintegrasikan materi-materi menjadi kesatuan baru, membuat kesimpulan, dan membuat generalisasi.
- 2) Afektik (ranah rasa)
- a) Penerimaan, yang dapat tercermin melalui sikap menerima atau menolak.
  - b) Sambutan, dengan penanda keterlibatan aktif dan pemanfaatan.
  - c) Apresiasi (penghargaan), dengan tanda menganggap sesuatu penting, bermanfaat, indah, harmonis, atau memuja.
  - d) Internalisasi (penyelarasan), dengan penanda pengakuan, keyakinan, atau penolakan.

e) Karakterisasi (pemahaman mendalam), dengan penanda mampu menanamkan atau menolak, serta mengintegrasikan ke dalam kepribadian dan perilaku sehari-hari.

3) Psikomotor (ranah karsa)

a) Menggunakan indikator kecakapan untuk mengatur gerakan seluruh tubuh, keterampilan melibatkan gerakan dan tindakan.

b) Kemampuan untuk menyatakan diri secara verbal dan nonverbal, dengan lancar dalam berbicara, menunjukkan ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.<sup>33</sup>

### 3. Prestasi Non-Akademik Siswa

#### a. Pengertian Prestasi Non-Akademik

Dalam rangka pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran memegang peranan penting sebagai elemen kunci. Hal ini menandakan bahwa kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh murid. Pembelajaran adalah tahap di mana individu mengalami perubahan dalam perilaku mereka yang bersifat relatif permanen karena interaksi dengan lingkungan dan pengalaman, yang melibatkan proses kognitif. Evaluasi hasil pembelajaran bertujuan untuk menilai sejauh mana terjadi perubahan dalam perilaku murid setelah proses pembelajaran. Biasanya, guru menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur hasil

---

<sup>33</sup> Soapatty dan Suwanda, "Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo."

pembelajaran. Hasil pengukuran ini dapat berupa angka atau pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran oleh murid, yang dikenal sebagai prestasi belajar.

Prestasi harus mencerminkan pencapaian siswa dalam setiap aspek pembelajaran, tanpa campur tangan faktor lain. Simbol nilai seharusnya hanya mencerminkan tingkat pencapaian, bukan hal-hal lain.<sup>34</sup> Dari berbagai penjelasan mengenai konsep belajar, dapat disarikan bahwa prestasi belajar merujuk pada pencapaian seseorang yang didapat melalui proses pembelajaran. Ini meliputi kemampuan individu dalam memperoleh pengetahuan, mengembangkan sikap, dan meningkatkan keterampilan baik dalam memahami, menyelesaikan tugas, maupun pembelajaran secara keseluruhan. Biasanya, prestasi ini dinilai dalam bentuk angka atau nilai.

Prestasi non-akademik merujuk pada pencapaian atau kemampuan yang diperoleh siswa melalui kegiatan di luar kurikulum akademik, sering kali dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas yang dilakukan oleh siswa di sekolah dengan maksud untuk memperluas kemampuan, minat, dan hobi mereka di luar jam belajar formal di kelas. Potensi diluar akademik ini perlu dikembangkan dengan beberapa langkah berikut. Pertama terkait sistem pendidikan itu sendiri, yaitu mengidentifikasi potensi peserta didik melalui peran sekolah sekolah.

---

<sup>34</sup> Finartin Uki dan Asni Ilham, "Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di sdn 03 limboto barat kabupaten Gorontalo," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 89–95.

Kedua, sekolah membimbing, mengarahkan, dan menumbuhkan kembangkangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang efektif efisien untuk mengembangkan kemampuan dan ketertarikan peserta didik. Terakhir, sekolah sekolah memberikan peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan bakat dan minat melalui ikut serta dalam perlombaan atau ajang kompetisi guna mengukur potensi peserta didik.<sup>35</sup>

Kegiatan non-akademik di sekolah umumnya dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, pencapaian di luar ranah akademik dapat diidentifikasi sebagai prestasi ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang tidak termasuk dalam kurikulum pokok sekolah. Ini melibatkan partisipasi siswa di luar waktu belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum standar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan aspek-aspek kepribadian, bakat, dan keterampilan mereka di bidang-bidang yang berbeda selain dari yang diajarkan dalam lingkup akademis. Kegiatan non-akademik ini berlangsung di luar kerangka kurikulum resmi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif di luar jam pelajaran yang biasa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengeksplorasi dan memperluas potensi mereka melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Biasanya, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan setelah jam pelajaran reguler di tempat sekolah dan

---

<sup>35</sup> Abdul Rojak dkk., “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang,” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 89–778.

didasarkan pada minat serta bakat masing-masing siswa, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.<sup>36</sup>

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Sarana dan prasarana merupakan elemen integral dalam kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, memiliki peran krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Untuk memastikan penggunaannya yang efektif dan efisien, diperlukan analisis yang teliti dalam merencanakan pemenuhannya. Administrasi sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua faktor yang mendukung proses pendidikan dan pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup> Pencapaian dalam pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik yang berasal dari individu itu sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Salah satu jenis faktor yang termasuk dalam kategori internal adalah:

- 1) Faktor fisik (jasmaniah) baik yang secara alami dimiliki maupun diperoleh, seperti kemampuan penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor psikologis, yang mencakup aspek bawaan dan yang dipelajari, seperti:

---

<sup>36</sup> Muhammad Amin, Sandya Suci Larasati, dan Irwan Fathurrochman, "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 21–103.

<sup>37</sup> hendi Rohaendi, "Apakah Kebijakan Rekrutmen Peserta Didik Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas," *Edum Journal* 3, no. 1 (2020): 1–10.

- a) Aspek-aspek kecerdasan dan bakat, bersama dengan pencapaian aktual, membentuk faktor intelektual.
  - b) Sisi non-intelektual terdiri dari karakteristik kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, gaya pembelajaran, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan adaptasi sosial.
- 3) Faktor Kematangan Fisik dan Mental, yang termasuk dalam faktor eksternal, adalah:
- a) Aspek sosial mencakup lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
  - b) Budaya termasuk tradisi, pengetahuan, teknologi, dan seni.
  - c) Faktor lingkungan fisik meliputi rumah, fasilitas belajar, dan kondisi iklim.
  - d) Lingkungan spiritual atau faktor keamanan juga memainkan peran penting.<sup>38</sup>

Ketika sumber daya pendidikan yang diperlukan tidak tersedia sepenuhnya, proses belajar dapat terhambat. Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan harus memastikan agar kekurangan ini tidak terjadi. Prasarana pendidikan, seperti fasilitas yang mendukung proses belajar di sekolah, menjadi penting dalam menunjang kesuksesan pendidikan.<sup>39</sup> Manajemen yang efisien dari fasilitas pendidikan merupakan kunci untuk mendukung kemajuan siswa secara

---

<sup>38</sup> Junierissa Marpaung, "Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa," *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program 2*, no. 2 (2015): 13–17.

<sup>39</sup> Rihatul Miski, "Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa," *Tadbir Muwahhid 4*, no. 2 (2015): 17–21.

signifikan. Ketika fasilitas di dalam kelas, seperti buku teks, papan tulis, dan meja kursi, tersedia dengan baik, siswa dapat belajar secara optimal. Begitu juga dengan fasilitas di luar kelas, seperti lapangan olahraga, yang dapat meningkatkan kinerja akademik. Dengan fasilitas yang memadai, siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam hal akademis maupun non-akademis.<sup>40</sup>

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa fasilitas pembelajaran berperan krusial dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Guru bertanggung jawab dalam memilih dan menetapkan fasilitas pembelajaran dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa. Dengan tersedianya fasilitas yang memenuhi standar sekolah, kemungkinan siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran akan lebih besar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka.

### **c. Indikator Prestasi Non-Akademik**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, setiap siswa tidak diwajibkan mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler tetapi hanya memilih kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan yang ada

---

<sup>40</sup> Nanik Legiwati, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 294–309.

didalamnya.<sup>41</sup> Beberapa kegiatan di luar jam pelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah termasuklah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), Rohis (Rohani Islam), serta berbagai cabang olahraga seperti karate, basket, futsal, silat, sepak bola, bola voli, dan lainnya. Pramuka, serta bidang seni seperti teater, tari, karawitan, dance, dan sebagainya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, siswa dapat mengembangkan diri dan mendapatkan pembinaan tambahan dari sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Wahjosumidjo, penanda pencapaian siswa di luar akademik didasarkan pada pemahaman akan jenis pencapaian tertentu yang direpresentasikan oleh siswa. Dengan kata lain, cara terpenting untuk mengukur dan mendapatkan data tentang pencapaian siswa di luar akademik adalah dengan memahami jenis pencapaian yang mereka tunjukkan.<sup>42</sup> Adapun beberapa indikator tersebut yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi

Siswa dapat mengasah bakatnya dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan non akademik, sehingga potensi mereka dapat berkembang melalui partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang relevan.

- 2) Bakat

---

<sup>41</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022): 36.

<sup>42</sup> Siti Husda, "Pengaruh Program Perpustakaan Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa SD Negeri 24 Banda Aceh" (PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2022): 27-28.

Bakat adalah bakat yang secara alami dimiliki seseorang yang dapat menghasilkan kemampuan istimewa, dan jika diberi kesempatan untuk berkembang dengan baik, akan menjadi keahlian yang unggul dalam bidang tertentu sesuai dengan potensinya.

### 3) Minat

Minat dapat memengaruhi cara dan seberapa kuat seseorang terlibat ketika mereka memulai memikirkan segala hal yang terkait dengan kegiatan yang menarik bagi mereka. Pengaruh minat ini sangat signifikan dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasilnya.

### 4) Kepribadian

Kepribadian adalah istilah yang mencerminkan karakter dan perilaku unik seseorang. Ini mencakup pola pikir yang menonjol dalam penalaran kritis dan logis saat memeriksa kepribadian siswa.

### 5) Kerjasama

Dalam segala upaya atau kegiatan, kerjasama selalu membutuhkan partisipasi serta kontribusi dari individu lainnya. Oleh karena itu, manusia perlu bekerja sama dengan pihak lain dalam aktivitas yang melibatkan beberapa orang, dengan maksud mencapai kesepakatan bersama dalam waktu yang ditentukan.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

*Pertama*, Dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SD Islam Rohmaniyah Semarang" yang dilakukan oleh Isna Atikah pada tahun 2022, menggunakan metode survei asosiatif untuk menguji pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI sebesar 4,3%. Hasil ini diperkuat oleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 4,175 + 0,504 X$ , serta uji thitung  $= 2,074$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 1,985$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara sarana dan prasarana sekolah dengan prestasi belajar peserta didik di SD Islam Rohmaniyah Semarang pada mata pelajaran PAI.

*Kedua*, Penelitian ini, yang dilakukan oleh Umar Faruk dalam tesisnya yang berjudul "Dampak Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Fiqih di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2019/2020," telah dilakukan pada tahun 2020. Metode penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian lapangan. Dari perumusan masalah yang diajukan, terlihat bahwa proses manajemen sarana prasarana di MAN Bondowoso dinilai sangat efektif, karena fasilitas seperti ruang kelas, ruang guru, perpustakaan, dan tempat ibadah telah tersedia dengan baik dan dikelola secara efisien. Dalam mengevaluasi prestasi belajar, peneliti menggunakan data nilai rapor siswa

pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 di mata pelajaran fiqih. Rata-rata nilai rapor siswa adalah 3, dengan nilai terendah mencapai 2,66 dan tertinggi 3,66.

Dari penelitian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen fasilitas dan infrastruktur berperan penting dalam menentukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MAN Bondowoso tahun ajaran 2019/2020. Analisis menunjukkan bahwa sebesar 53,7% dari variabilitas prestasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh faktor manajemen sarana prasarana yang diteliti, sementara 46,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

*Ketiga*, Eka Yuli Indra Pratiwi melakukan penelitian dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Peserta Didik di SMP 29 Al-Azhar BSB Semarang" pada tahun 2016. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi atau sebab-akibat untuk mengetahui pengaruh kelengkapan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara sarana belajar dan prestasi peserta didik di SMP Al-Azhar 29 BSB Semarang, meskipun tidak signifikan secara statistik.

Dari penelitian pada persamaan regresi, dapat disimpulkan bahwa tanpa sarana belajar, tidak akan terjadi peningkatan prestasi peserta didik karena hasilnya akan tetap nol. Lebih lanjut, setiap peningkatan satu unit dalam variabel sarana belajar akan mengakibatkan peningkatan satu unit

dalam variabel prestasi peserta didik, menunjukkan bahwa sarana belajar memiliki pengaruh terhadap prestasi peserta didik.

Namun, dari pernyataan kedua tersebut, kesimpulannya adalah bahwa hubungan antara fasilitas pembelajaran dan pencapaian siswa di SMP Al-Azhar 29 BSB Semarang tidak begitu kuat. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas pembelajaran terhadap pencapaian siswa kurang signifikan.

Selanjutnya, hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan angka yang rendah, mengindikasikan bahwa kontribusi yang diberikan oleh prasarana belajar terhadap prestasi siswa di SMP Al-Azhar 29 BSB Semarang masih terbatas. Kesimpulannya, meskipun terdapat pengaruh dari prasarana belajar, dampaknya kurang signifikan, sedangkan faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini memiliki peran yang lebih besar dalam memengaruhi prestasi siswa.

Analisis regresi berganda sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun ada pengaruh sarana dan prasarana belajar secara bersama-sama terhadap prestasi peserta didik di SMP Al-Azhar 29 BSB Semarang, namun pengaruh tersebut kurang signifikan. Koefisien determinasi yang didapat dari perhitungan  $R^2$  juga menunjukkan bahwa kontribusi efektif dari sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi peserta didik masih terbatas, dengan sebagian besar variansinya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja yang menyatakan tidak adanya pengaruh sarana dan prasarana belajar secara bersama-sama terhadap prestasi peserta didik di

SMP Al-Azhar 29 BSB Semarang harus ditolak, sementara hipotesis alternatif yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan dari kedua faktor tersebut diterima.

### C. Kerangka Berpikir

Penelitian kuantitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.<sup>43</sup> Kerangka berpikir atau pemikiran adalah suatu model konseptual yang memperlihatkan bagaimana teori terhubung dengan beragam aspek yang telah dijelaskan dalam penelitian. Ini adalah landasan pemikiran yang disusun dari fakta-fakta, observasi, dan studi kepustakaan. Kerangka berpikir membantu peneliti untuk mengorganisir gagasan, mengaitkan konsep-konsep, dan merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang relevan. Dengan demikian, kerangka berpikir menjadi panduan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.<sup>44</sup> Kerangka berpikir menjelaskan pola hubungan antara variabel yang ingin diteliti yaitu hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). kerangka berpikir ini akan membahas tentang pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi akademik, pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi akademik dan non-akademik, dan pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi non-akademik siswa. Berdasarkan landasan teori, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :

Variabel Independen (X) : Ketersediaan Sarana dan Prasarana

---

<sup>43</sup> M. Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Pascal Books, 2021).

<sup>44</sup> Addini Zahra Syahputri, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri, "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif," *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 66–160.

Variabel Dependen (Y<sub>1</sub>) : Prestasi Akademik

(Y<sub>2</sub>) : Prestasi Non-Akademik

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan respons awal yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian. Pembentukan hipotesis penelitian didasarkan pada pemahaman proses, terutama terkait dengan landasan teori dan temuan terkait fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam esensinya, pembuatan hipotesis memerlukan pemikiran logis yang berlandaskan pada teori, bukti-bukti, dan fenomena aktual guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>45</sup> Prestasi non akademik siswa akan meningkat ketika pengelolaan manajemen disekolah terlaksana dengan baik, salah satunya yaitu manajemen sarana dan prasarana.

Dari rumusan masalah dan analisis teori yang telah disajikan di atas, penulis mengusulkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh antara ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akadeik siswa di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo.  
H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo.
2. H<sub>0</sub> : Tidak ada pengaruh anantara ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo.  
H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh anantara ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo.

---

<sup>45</sup> Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.

3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh antara ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo.

$H_2$  : Terdapat pengaruh antara ketersediaan sarana prasarana dengan prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan

Studi ini menerapkan pendekatan metode kuantitatif, yang merupakan cara untuk memperoleh pemahaman yang digunakan untuk menyelidiki sekelompok orang atau objek tertentu, di mana pengumpulan data biasanya dilakukan secara acak.<sup>46</sup> Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kuantifikasi lainnya. Pendekatan ini lebih berfokus pada gejala atau fenomena yang dapat diukur dan memiliki karakteristik yang bervariasi, yang disebut variabel<sup>47</sup>. Dalam studi kuantitatif, biasanya dititik beratkan pada pengukuran variabel-variabel yang terlibat. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data berupa angka melalui pertanyaan-pertanyaan yang dibuat untuk mengungkap jumlah atau seberapa banyaknya dari suatu peristiwa atau keadaan.

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei, sehingga secara metodologis termasuk dalam jenis penelitian survei. Penelitian survei melibatkan pengumpulan data dari sebagian kecil populasi menggunakan angket atau kuisioner untuk mewakili seluruh populasi. Peneliti memilih

---

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, "Pendekatan Penelitian," *Jakarta: Rineka Cipta*, 1998.

<sup>47</sup> Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian," *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 2018: 4.

sampel responden dan mengumpulkan informasi melalui instrumen survei untuk menjelaskan variabel yang diprioritaskan dalam penelitian. Data yang diperoleh digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik populasi yang diteliti.<sup>48</sup> Penelitian ini menggunakan metode korelasi atau analisis hubungan. Korelasi digunakan dalam statistik untuk menemukan kaitan antara dua variabel yang berbentuk angka. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kuantitatif memiliki proses yang terstruktur, terencana, dan sistematis mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, termasuk dalam hal tujuan, subjek, objek, sampel, sumber data, dan metodologi penelitian. Sehingga, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik untuk memperoleh pemahaman yang mendalam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Tempat penelitian berada di SMAN 1 Jetis Ponorogo yang berlokasi di Kabupaten Ponorogo, khususnya di Jl. S. Sukowati, Desa Kutu Wetan, Krajan Barat, Kutu Wetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63473. Alasan pemilihan lokasi ini adalah karena peneliti telah mengidentifikasi masalah yang akan diteliti melalui pengamatan. Pemilihan tempat penelitian ini dipandang strategis sehingga mempermudah pengumpulan data.

### **2. Waktu Penelitian**

---

<sup>48</sup> Maidiana Maidiana, "Penelitian survey," *ALACRITY: Journal of Education*, 2021: 20–29.

Penelitian berlangsung mulai dari bulan Januari 2024 dan berakhir pada bulan Maret 2024.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan sekelompok individu atau entitas yang memiliki ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan fokus dalam sebuah penelitian, dengan maksud untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih luas.<sup>49</sup> Populasi yang dianalisis dalam studi ini mencakup keseluruhan murid SMAN 1 Jetis Ponorogo, yang terdiri dari 151 siswa. Penjabaran rinci mengenai populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Populasi Siswa SMAN 1 Jetis Ponorogo**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIPA	25 siswa
2.	X IPS	24 siswa
3.	XI MIPA	28 siswa
4.	XI IPS	21 siswa
5.	XII MIPA 1	20 siswa
6.	XII MIPA 2	19 siswa
7.	XII IPS	14 siswa
Jumlah		151 siswa

<sup>49</sup> Eddy Roflin dan Iche Andriyani Liberty, *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran* (Penerbit NEM, 2021).

## 2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil secara acak, yang kemudian digunakan sebagai representasi untuk melihat pola umum atau kesimpulan yang dapat diterapkan pada populasi secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode Slovin dengan margin of error sebesar 10%. Berikut adalah rincian pengambilan sampelnya:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

E : tingkat kesalahan (1%, 5% atau 10%)

Maka diperoleh :

$$n = \frac{151}{1+151(10\%)^2}$$

$$= \frac{151}{2,51}$$

$$= 60,1 \text{ dibulatkan mejadi } 60$$

### D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau kondisi yang dapat diukur, diamati, atau dimanipulasi dalam penelitian. Variabel-variabel ini merupakan

objek yang melekat pada subjek penelitian. Mereka merupakan fokus pengamatan dan memainkan peran dalam peristiwa yang akan diteliti. Secara fundamental, variabel merupakan objek penelitian atau hal yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu:

1. Variabel Ketersediaan Sarana dan Prasarana (X)

Variabel bebas, yang juga dikenal sebagai independent variable, adalah faktor yang diduga memicu atau memiliki potensi untuk memengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian. Sering kali, variabel bebas direpresentasikan dengan simbol X. Dengan demikian, dari perspektif keberadaannya, variabel bebas cenderung muncul atau ada terlebih dahulu, dan kemudian akan diikuti oleh variabel lain yang mungkin dipengaruhinya.<sup>50</sup> Sesuai pokok permasalahan dalam penelitian, maka variabel bebas yang dimaksud adalah ketersediaan sarana dan prasarana dalam penelitian ini.

2. Variabel Prestasi Akadeik ( $Y_1$ )

Pencapaian akademik adalah hasil dari pembelajaran peserta didik yang direpresentasikan dalam bentuk simbol atau angka yang didapat melalui evaluasi komprehensif. Prestasi ini dapat tergambar melalui laporan pencapaian belajar siswa yang mencatat kemajuan mereka dalam proses pembelajaran.

3. Variabel Prestasi Non Akademik ( $Y_2$ )

---

<sup>50</sup> Rafika Ulfa, "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan," *Al-Fathonah* 1, no. 1 (2021): 51–342.

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau mengalami perubahan karena variabel bebas. Ini adalah variabel yang terikat, dimana nilainya bergantung pada nilai variabel independen. Dengan kata lain, perubahan dalam variabel independen dapat menyebabkan perubahan dalam variabel dependen sesuai dengan koefisien perubahan variabel independen.<sup>51</sup> Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah pencapaian siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo di luar konteks akademik.

#### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses yang melibatkan pengumpulan data primer dan sekunder. Penting bagi peneliti untuk memantau proses pengumpulan data guna memastikan tingkat validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Untuk menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai, peneliti perlu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap pertanyaan yang tercakup dalam fokus penelitian mungkin memerlukan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.<sup>52</sup>

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian tersebut dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data berikut ini:

###### **1) Angket (Kuisisioner)**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner, juga dikenal sebagai angket. Metode ini

---

<sup>51</sup> Uifa.

<sup>52</sup> Budur Anufia dan Thalha Alhamid, "Instrumen pengumpulan data," 2019: 1–2.

melibatkan penyampaian atau penawaran kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Melalui teknik kuisioner ini, para responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang disediakan, yang kemudian akan dianalisis untuk memperoleh informasi yang diperlukan.<sup>53</sup>

## 2) Dokumentasi

Selain dari wawancara dan pengamatan langsung, informasi juga bisa diperoleh melalui data yang tercatat dalam berbagai bentuk seperti surat, catatan pribadi, foto, hasil rapat, koleksi, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen ini berperan penting dalam menggali informasi tentang peristiwa masa lampau serta menjadi sumber penting dalam penelitian untuk menemukan bukti sejarah, dasar hukum, dan regulasi yang pernah ada. Penelitian bisa melibatkan berbagai jenis materi seperti buku, majalah, dokumen resmi, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.<sup>54</sup> Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk variabel Y2 prestasi akademik dengan menggunakan nilai rapot siswa pada tahun pelajaran 2023/2024 semester ganjil.

## 2. Instrumen Pengumpulan Data

Alat penelitian merupakan perkakas yang dipilih serta dipakai oleh peneliti untuk merapikan dan mempermudah pengumpulan data. Peneliti

---

<sup>53</sup> Vivi Herlina, *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS* (Elex Media Komputindo, 2019): 1.

<sup>54</sup> Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Resume: Instrumen pengumpulan data," *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019: 11.

menggunakan kuisioner atau angket sebagai alat, dengan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap fenomena sosial. Jawaban dalam skala likert memiliki rentang dari sangat positif hingga negatif, terbagi menjadi pertanyaan positif dan negatif. Skor diberikan sesuai dengan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden, misalnya, skor 5 untuk sangat setuju dan skor 1 untuk sangat tidak setuju. Ini penting untuk analisis kuantitatif data yang terkumpul.<sup>55</sup>

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Sarana dan Prasarana**

a) Sarana dan Prasarana<sup>56</sup>

Variabel Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Butir	
			Item	Jumlah Item
Sarana dan Prasarana (X)	Bangunan	a. Ketersediaan bangunan	1	1
		b. Keamanan dan kelayakan bangunan	2	2, 3
	Ruang	c. Kapasitas ruangan	1	4
		d. Kenyamanan ruang	1	5
	Perabot	e. Ketersediaan fasilitas	2	6, 7
		f. Ketersediaan fasilitas penunjang	2	8, 9
	Peralatan Pendidikan	g. Fasilitas penunjang pendidikan	2	10, 11

<sup>55</sup> Viktor Handrianus Pranatawijaya dkk., "Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online," *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 128–37.

<sup>56</sup> PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007.

	Sumber Belajar	h. Ketersediaan sumber belajar	2	12, 13
	Fasilitas Pelengkap	i. Ruang pelengkap	2	14, 15
		j. Transportasi pribadi sekolah	1	16
	Media Pendidikan	k. Media pembelajaran	3	17, 18, 19
		l. Ketersediaan akses internet	1	20

**Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Prestasi Akademik**

b) Prestasi Akademik

Variabel Penelitian	Indikator	Subjek	Teknik
Prestasi Akademik (Y <sub>1</sub> )	Nilai rata-rata rapot siswa semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024	Siswa kelas X A, X B, dan XI IPS	Dokumentasi

**Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Prestasi Non-Akademik**

c) Prestasi Non-Akademik

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Butir	
			Item	Jumlah Item
Prestasi Non Akademik (Y <sub>2</sub> )	Ekstrakurikuler	a. Partisipasi siswa	1	1
		b. Keaktifan dalam kegiatan	1	2

	Minat	c. Ketertarikan kegiatan	1	3
		d. Keterlibatan lingkungan sekitar	1	4
	Bakat	e. Pengembangan keterampilan	2	5, 6
		f. Penghargaan dan pengakuan	1	7
	Kepribadian	g. Komunikasi yang efektif	1	8
		h. Tanggungjawab organisasi	1	9
		i. Kedisiplinan dalam kegiatan	1	10

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Alat pengukur yang efektif harus memenuhi dua kriteria utama, yakni validitas dan reliabilitas. Validitas mengacu pada seberapa tepat alat tersebut mengukur apa yang dimaksudkan dengan akurat. Validitas sebuah dimensi atau indikator menunjukkan sejauh mana itu benar-benar mencerminkan tujuan pengukuran yang dimaksud. Uji validitas

bertujuan untuk menilai sejauh mana alat pengukur tersebut berhasil dalam mengukur dengan benar. Secara esensial, uji validitas mengevaluasi keabsahan setiap pertanyaan yang digunakan dalam penelitian.<sup>57</sup> Uji validitas dilaksanakan melalui penerapan aplikasi SPSS 25 untuk Windows dengan tujuan mengevaluasi seberapa tepat instrumen penelitian mencerminkan isi dan sifat yang diukur. Artinya, setiap komponen instrumen diperiksa untuk memverifikasi keakuratan mereka dalam mencerminkan keseluruhan konsep atau sifat yang menjadi dasar pembuatan instrumen. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Jika  $r$  hitung  $> r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Atau dengan rumus korelasi:

$$r = \frac{n \sum XiYi - \sum Xi \sum Yi}{(n \sum Xi^2 - (\sum X)^2)(n \sum Yi^2 - (\sum Y)^2)^{1/2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah subjek atau responden

$\sum X$  = Jumlah skor butir pernyataan

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor butir pernyataan

---

<sup>57</sup> Mudjia Rahardjo, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif," 2011: 1.

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total pernyataan

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total pernyataan

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

Dalam proses validasi, kita menilai apakah koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan ( $r_{tabel}$ ) dan bersifat positif. Jika demikian, item tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r_{hitung}$  negatif dan lebih kecil dari  $r_{tabel}$ , maka item dianggap tidak valid. Item yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dihapus dari kuesioner atau angket. Nilai  $r_{tabel}$  ditentukan oleh rumus  $r_{tabel} = df (N - 2)$  dengan tingkat signifikansi uji dua arah.<sup>58</sup> Nilai tabel ( $t$ ) yang digunakan dalam penelitian ini untuk ( $N$ ) sejumlah 60 sesuai dengan formula ( $df = N - 2$ ), yang berarti ( $df = 60 - 2 = 58$ ). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai tabel ( $t$ ) sebesar 0,2542.

Dengan mengambil contoh dari 60 siswa SMAN 1 Jetis Ponorogo, analisis validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 20 item yang diperiksa, kesimpulan dapat ditarik sesuai dengan tabel ringkasan yang disajikan di bawah ini.

**Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Item Sarana dan Prasarana Sekolah**

No. Item	"r" hitung	"r" tabel	Keterangan
----------	------------	-----------	------------

---

<sup>58</sup> Nilda Miftahul Janna dan Herianto, "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS," 2021: 2.

1.	0.546	0.2542	Valid
2.	0.490	0.2542	Valid
3.	0.391	0.2542	Valid
4.	0.350	0.2542	Valid
5.	0.410	0.2542	Valid
6.	0.398	0.2542	Valid
7.	0.551	0.2542	Valid
8.	0.495	0.2542	Valid
9.	0.495	0.2542	Valid
10.	0.544	0.2542	Valid
11.	0.549	0.2542	Valid
12.	0.523	0.2542	Valid
13.	0.291	0.2542	Valid
14.	0.515	0.2542	Valid
15.	0.459	0.2542	Valid
16.	0.491	0.2542	Valid
17.	0.596	0.2542	Valid
18.	0.490	0.2542	Valid
19.	0.529	0.2542	Valid
20.	0.559	0.2542	Valid

Sementara itu, untuk variabel Y2 atau pencapaian di luar akademik, hasil analisis dari 10 pertanyaan yang digunakan dapat ditemukan dalam tabel rekapitulasi berikut ini.

**Tabel 3.6 Rekapitulasi Uji Validitas Item Prestasi Non-Akademik Siswa**

No. Item	“r” hitung	“r” tabel	Keterangan
1.	0.473	0.2542	Valid
2.	0.498	0.2542	Valid
3.	0.470	0.2542	Valid
4.	0.291	0.2542	Valid
5.	0.526	0.2542	Valid
6.	0.523	0.2542	Valid
7.	0.590	0.2542	Valid
8.	0.475	0.2542	Valid
9.	0.564	0.2542	Valid
10.	0.383	0.2542	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah proses penilaian yang menilai seberapa dapat diandalkannya suatu instrumen pengukur dengan mengukur sejauh mana hasilnya tetap konsisten ketika diulang pada situasi yang sama menggunakan instrumen yang sama. Keandalan alat pengukur dianggap baik jika memberikan hasil yang konsisten setiap kali diukur ulang.

Kuesioner dianggap reliabel jika respons dari kuesioner tersebut tetap konsisten dari waktu ke waktu. Kualitas reliabilitas yang tinggi diharapkan dari sebuah kuesioner sebagai alat pengukur. Perhitungan reliabilitas hanya dapat dilakukan setelah variabel pada kuesioner terbukti valid. Dengan demikian, validitas harus dinilai terlebih dahulu sebelum reliabilitas dievaluasi. Jika pertanyaan dalam kuesioner tidak valid, maka pengujian reliabilitas tidak perlu dilanjutkan.<sup>59</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto, Cronbach's Alpha adalah alat yang digunakan untuk menilai kehandalan suatu instrumen yang tidak memberikan skor absolut 1 atau 0. Penggunaan rumus Cronbach's Alpha dianggap valid jika nilai  $r$  hitung melebihi nilai  $r$  tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05.<sup>60</sup>

Pengujian reliabilitas item dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS, dan dapat dievaluasi melalui nilai Cronbach's alpha untuk menilai keandalan keseluruhan item dalam satu variabel. Persyaratannya adalah sebagai berikut:<sup>61</sup>

- a. Ketika Nilai Cronbach's Alpha berada di rentang 0,00-0,20, dapat disimpulkan bahwa reliabilitasnya kurang.
- b. Jika Nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,21-0,40, dapat dianggap cukup reliabel.
- c. Rentang 0,41-0,60 pada Nilai Cronbach's Alpha menandakan reliabilitas yang memadai.

---

<sup>59</sup> Livia Amanda, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto, "Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang," *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 88–179.

<sup>60</sup> Janna dan Herianto, "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS."

<sup>61</sup> Rukajat, "Pendekatan Penelitian."

- d. Ketika Nilai Cronbach's Alpha berada di antara 0,61-0,80, dapat diandalkan.
- e. Nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,81-1,00 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi.

Hasil pengujian kehandalan dapat dirujuk pada tabel yang tersedia.

**Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Sarana dan Prasarana Sekolah (X)**

Cronbach's Alpha	N of Item
0.823	20

Berdasarkan analisis statistik reliabilitas yang dilakukan, didapatkan hasil cronbach's alpha sebesar 0.823. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel sarana dan prasarana (X) memiliki tingkat keandalan yang baik, karena nilai cronbach's alpha melebihi batas minimal yang ditetapkan, yaitu 0,06.

**Tabel 3.8 Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Non-Akademik (Y2)**

Cronbach's Alpha	N of Item
0.612	10

Berdasarkan analisis reliabilitas yang telah dilakukan, ditemukan bahwa nilai cronbach's alpha mencapai 0.612. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk pertanyaan yang terkait dengan variabel sarana dan

prasarana (X) dapat diandalkan, karena nilai cronbach's alpha melebihi 0,06.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai apakah manajemen sarana dan prasarana memiliki dampak terhadap prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Data yang dianalisis merupakan hasil dari kuisisioner yang diisi oleh para siswa. Beberapa uji yang dilakukan meliputi:

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a) Uji Normalitas

Data dapat diindikasikan oleh distribusi normal atau kurva normal. Distribusi normal atau kurva normal ini adalah salah satu konsep statistik yang penting dalam memahami dan menganalisis data. Ini membantu dalam memprediksi atau meramalkan peristiwa-peristiwa yang kompleks dan beragam.<sup>62</sup> Untuk menetapkan apakah data variabel memiliki distribusi normal, diperlukan karakteristik pengambilan keputusan tertentu:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka asumsi distribusi normal pada data dipenuhi. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka diasumsikan bahwa data tidak berdistribusi normal.

#### b) Uji Linieritas

---

<sup>62</sup> Ig Dodiet Aditya Setyawan, "Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS" (Penerbit Tahta Media Group, 2021): 5–6.

Uji linieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antara dua variabel. Proses ini sering dijalankan sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linier sebagai prasyarat. Pentingnya uji linieritas dalam penelitian terletak pada kemampuannya untuk menilai apakah pola data bersifat linier atau tidak. Kehadiran distribusi data yang normal atau hampir normal sering kali menandakan sebuah model korelasi yang baik.<sup>63</sup> Dengan kriteria sebagai berikut:

1) Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka diperkirakan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai p-value kurang dari 0,05, diasumsikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilaksanakan untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Apabila terdapat keterkaitan antara variabel bebas, hal ini mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Dalam model regresi yang optimal, sebaiknya terdapat sedikit hubungan antara variabel bebas.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, multikolinearitas akan diperiksa dengan memeriksa nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF).

d) Uji Heteroskedastisitas

---

<sup>63</sup> Refina Hadi Nurjanah, "Uji linieritas," *Statistika Pendidikan. Com*, 2013: 1.

<sup>64</sup> Muhammad Arif, "Pengaruh social media marketing, Electronic Word Of Mouth (EWOM) dan lifestyle terhadap keputusan pembelian online," dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, vol. 1, 2021, 22–111.

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah variasi dalam kesalahan atau residu dari model regresi bervariasi secara signifikan. Kondisi ini sering ditemui pada data cross-section atau data yang dikumpulkan dari responden pada berbagai waktu. Melalui uji heteroskedastisitas, kita ingin menentukan apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas residu antara pengamatan yang satu dengan yang lain dalam model regresi.<sup>65</sup> Sementara itu, keputusan diambil dengan mempertimbangkan kriteria berikut ini:

1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam data. Sebaliknya, jika nilai signifikan kurang dari 0,05, terdapat kemungkinan heteroskedastisitas dalam data.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana dimanfaatkan untuk menilai dampak yang ditimbulkan oleh satu variabel prediktor (variabel independen) terhadap variabel terikat.<sup>66</sup> Analisis Regresi memiliki kegunaan dalam meramal seberapa besar perubahan nilai variabel dependen akan terjadi jika nilai variabel independen mengalami perubahan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan Analisis Regresi Sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

---

<sup>65</sup> Marwan Effendy, T. M. Surya, dan M. M. Mubarak, "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)* 11, no. 1 (2009): 70–77.

<sup>66</sup> Andi Wijayanto, "Analisis regresi linear sederhana," 2008.

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat (nilai yang diprediksi)

$a$  = Konstanta atau bilangan harga  $X=0$

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Variabel bebas

b. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response ( $Y$ ) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response ( $Y$ ) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup> I. Made Yuliara, "Regresi linier berganda," *Denpasar: Universitas Udayana*, 2016.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMAN 1 Jetis Ponorogo**

SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo terletak di sebuah desa di sebelah Tenggara Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Sokuwati, Desa Kutuwetan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo. Dengan koordinat geografis -7.9466 lintang dan 111.4872 bujur.

##### **2. Sejarah Singkat SMAN 1 Jetis Ponorogo**

SMAN 1 Jetis didirikan pada tahun 2004 sebagai cabang dari SMAN Sambit, tetapi pada tanggal 29 Juni 2004, SK Bupati Ponorogo mengumumkan statusnya sebagai SMA Negeri mandiri, yang menjadi satu-satunya di Kecamatan Jetis. Meskipun demikian, Kepala Sekolah definitif baru, Bapak Drs. Keteno, M.Pd, baru diangkat pada awal tahun 2005 setelah sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMAN Ngrayun Ponorogo.

Pada awalnya, manajemen administratif sekolah dipegang oleh SMAN 1 Sambit karena tidak ada tenaga administrasi sendiri. Namun, pada tahun 2005, setelah mendapatkan bangunan baru di Desa Kutuwetan Kecamatan Jetis Ponorogo, tenaga administrasi tersedia. Awalnya, sebagian besar guru dipinjam dari SMAN 1 Sambit, tetapi seiring waktu, banyak guru dari dalam dan luar Kota Ponorogo bergabung, termasuk generasi baru. Hal ini menghasilkan jumlah guru yang mencukupi, bahkan beberapa mata pelajaran memiliki kelebihan pengajar. Seiring berjalannya waktu, banyak

bangunan baru dibangun, dan pembangunan terus berlanjut untuk meningkatkan mutu dan kemajuan sekolah.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMAN 1 Jetis Ponorogo**

#### **a. Visi Sekolah**

Mencetak lulusan yang “Trampil, cerdas, berbudaya lingkungan dan berkarakter profil pelajar Pancasila”.

#### **b. Misi Sekolah**

- 1) Mengaktualisasikan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan komunikatif pada peserta didik serta memajukan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- 2) Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- 3) Menegakkan pelaksanaan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik.
- 4) Menyuarakan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berakhlak baik.
- 5) Mendorong perilaku saling menghormati dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan masyarakat.
- 6) Memfasilitasi kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri peserta didik.
- 7) Menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

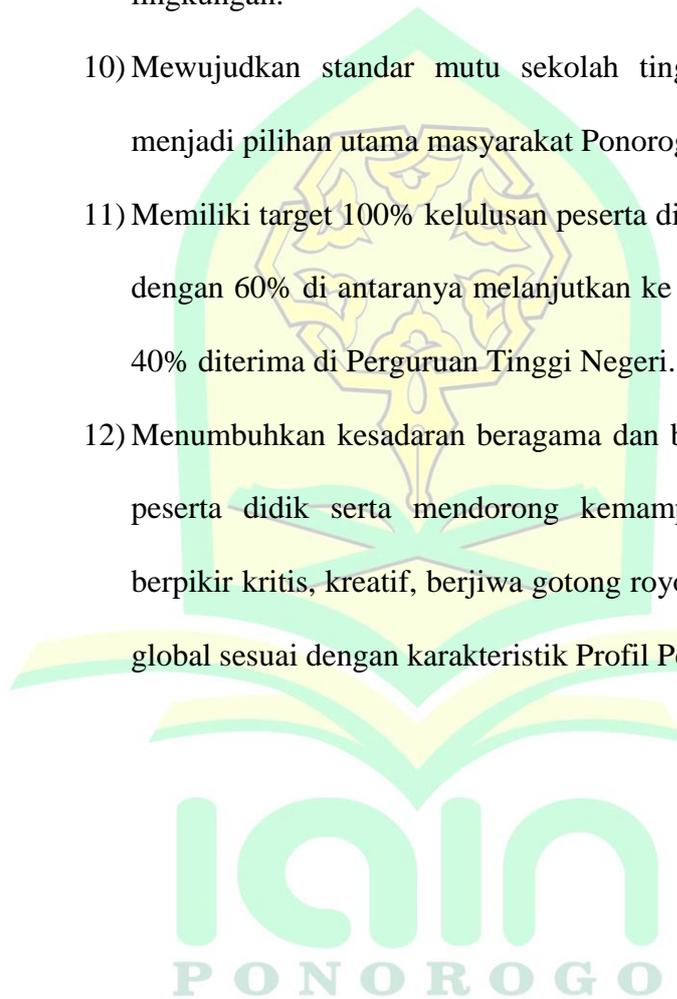
#### **c. Tujuan Sekolah**

Secara keseluruhan, SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, dan

karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka siap untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan merujuk pada visi, misi, dan tujuan umum pendidikan menengah atas, tujuan sekolah tersebut dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru atau karyawan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat.
- 2) Mengembangkan peserta didik agar memiliki kepribadian yang berkualitas, cerdas, dan berprestasi dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga, serta seni.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet, cakap, terampil, dan mandiri dalam berkarya serta dapat beradaptasi dengan perubahan zaman.
- 4) Menciptakan rasa prestasi pada siswa dalam proses pembelajaran agar mereka termotivasi untuk belajar.
- 5) Memastikan pencapaian nilai ujian sekolah sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk meningkatkan jenjang pendidikan selanjutnya.
- 6) Menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris untuk menghadapi tantangan global.
- 7) Mendorong partisipasi aktif masyarakat, alumni, dan lembaga swasta atau negeri dalam pengembangan sekolah.

- 8) Membuat lingkungan sekolah yang nyaman, bersih, sejuk, indah, dan menyenangkan untuk mendukung proses pembelajaran.
- 9) Meningkatkan kesadaran warga sekolah untuk melestarikan lingkungan dan mencegah pencemaran serta kerusakan lingkungan.
- 10) Mewujudkan standar mutu sekolah tingkat SMA sehingga menjadi pilihan utama masyarakat Ponorogo dan sekitarnya.
- 11) Memiliki target 100% kelulusan peserta didik pada akhir tahun, dengan 60% di antaranya melanjutkan ke perguruan tinggi dan 40% diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 12) Menumbuhkan kesadaran beragama dan berakhlak mulia pada peserta didik serta mendorong kemampuan mereka dalam berpikir kritis, kreatif, berjiwa gotong royong, dan berwawasan global sesuai dengan karakteristik Profil Pelajar Pancasila.



#### 4. Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis Ponorogo



Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMAN 1 Jetis Ponorogo

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Jetis Ponorogo

##### a. Keadaan Guru

Di SMAN 1 Jetis Ponorogo, terdapat 19 guru yang mengajar, termasuk 15 guru yang memiliki status sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), 3 guru merupakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 1 guru dengan status honorer. Sementara itu, jumlah pegawai tetap dan tidak tetap non-guru di sekolah tersebut adalah 10, dengan rincian 3 pegawai tetap (PNS), 1 PPPK, dan 6 guru dengan status honorer.

## b. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2023/2024, SMAN 1 Jetis Ponorogo memiliki 151 siswa. Mereka terbagi menjadi 25 siswa di kelas X A, 24 siswa di kelas X B, 21 siswa di kelas XI IPS, 28 siswa di kelas XI MIPA, 14 siswa di kelas XII IPS, 20 siswa di kelas XII MIPA 1, dan 19 siswa di kelas XII MIPA 2.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan survei dan pencatatan dokumen. Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang fasilitas sekolah dan pencapaian non-akademik siswa, sedangkan pencatatan dokumen digunakan untuk mencatat prestasi akademik siswa dalam bentuk nilai rapot pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Saat mengambil data melalui survei, peneliti mengambil sampel dari 60 responden yang terbagi ke dalam tiga kelas: 25 siswa dari kelas X A, 24 siswa dari kelas X B, dan 11 siswa dari kelas XI IPS. Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel tersebut.

### 1. Variabel X (Sarana dan Prasarana)

Tabel 4.1 Frekuensi Skor Sarana dan Prasarana

No.	X	F	FX	X <sup>2</sup>	F(X <sup>2</sup> )
1.	48	1	48	2304	2304
2.	54	1	54	2916	2916
3.	55	1	55	3025	3025
4.	56	1	56	3136	3136

5.	57	7	399	3249	22743
6.	58	1	58	3364	3364
7.	59	6	354	3481	20886
8.	60	9	540	3600	32400
9.	61	3	183	3721	11163
10.	62	3	186	3844	11532
11.	63	1	63	3969	3969
12.	64	3	192	4096	12288
13.	65	4	260	4225	16900
14.	66	2	132	4356	8712
15.	67	1	67	4489	4489
16.	68	3	204	4624	13872
17.	69	2	138	4761	9522
18.	70	3	210	4900	14700
19.	71	3	213	5041	15123
20.	72	3	216	5184	15552
21.	73	1	73	5329	5329
22.	76	1	76	5776	5776
	$\Sigma$	60	3777	89390	239701

Setelah melakukan perhitungan tabulasi dan skor dari kuesioner sampel terkait variabel sarana dan prasarana (X), langkah selanjutnya adalah menjalankan prosedur sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$M = \frac{\sum fX}{N} = \frac{3777}{60} = 62,95$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(X^2)) - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{(60)(239701) - (3777)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{14382060 - 14265729} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{116331} \\ &= \frac{1}{60} \times 341,073 \\ &= 5,68 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 62,95 + 1. 5,68 \end{aligned}$$

$$= 68,63 \text{ ke atas}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\ &= 62,95 - 1. 5,68 \end{aligned}$$

$$= 57,27 \text{ sampai dengan } 68,63$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD \text{ ke bawah}$$

$$= 62,95 - 1. 5,68$$

$$= 57,27 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan informasi yang telah disajikan, kesimpulan yang dapat ditarik mengenai skor sarana dan prasarana sekolah adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Kategori TSR Dalam Persentase**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
Tinggi	13	22%
Sedang	36	60%
Rendah	11	18%
Jumlah	60	100%

Dari data yang tertera dalam tabel, dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah ditempatkan pada kategori sedang. Ini diperkuat oleh fakta bahwa 36 dari total responden, yang setara dengan 60%, diklasifikasikan dalam kategori tersebut menurut persentase dalam tabel.

## 2. Variabel Y1 (Prestasi Akademik)

**Tabel 4.3 Frekuensi Skor Prestasi Akademik**

No.	Y <sub>1</sub>	F	FY <sub>1</sub>	Y <sub>1</sub> <sup>2</sup>	F(Y <sub>1</sub> <sup>2</sup> )
1.	77	2	154	5929	11858
2.	78	3	234	6084	18252
3.	79	6	474	6241	37446

4.	80	9	720	6400	57600
5.	81	10	810	6561	65610
6.	82	11	902	6724	73964
7.	83	7	581	6889	48223
8.	84	6	504	7056	42336
9.	85	5	425	7225	36125
10.	86	1	86	7396	7396
	$\Sigma$	60	4890	66505	398810

Setelah melakukan tabulasi dan skor angket sampel variabel prestasi akademik ( $Y_1$ ), maka akan dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$M = \frac{\sum fX}{N} = \frac{4890}{60} = 81,5$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)(\sum F(Y_1^2)) - (\sum FY_1)^2} \\
 &= \frac{1}{60} \sqrt{(60)(398810) - (4890)^2} \\
 &= \frac{1}{60} \sqrt{23928600 - 23912100} \\
 &= \frac{1}{60} \sqrt{16500} \\
 &= \frac{1}{60} \times 128,45 \\
 &= 2,14
 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

Tinggi =  $M + 1.SD$  ke atas  
 =  $81,5 + 1. 2,14$   
 = 83,64 ke atas

Sedang =  $M - 1.SD$  sampai dengan  $M + 1.SD$   
 =  $81,5 - 1. 2,14$   
 = 79,36 sampai dengan 83,64

Rendah =  $M - 1.SD$  ke bawah  
 =  $81,5 - 1. 2,14$   
 = 79,36 ke bawah

Dari informasi yang telah disajikan, dapat disarikan bahwa skor prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Kategori TSR Dalam Persentase**

Kategori	Frekuensi (F)	Persentase
Tinggi	12	20%
Sedang	37	62%
Rendah	11	18%
Jumlah	60	100%

Dari data yang tercantum, dapat disimpulkan bahwa tingkat prestasi akademik siswa dapat dikategorikan sebagai sedang. Ini terlihat dari fakta bahwa 37 dari total responden, atau sekitar 62%, berada dalam kategori ini menurut tabel persentase.

### 3. Variabel Y2 (Prestasi Non-Akademik)

Tabel 4.5 Frekuensi Skor Prestasi Non-Akademik Siswa

No.	Y2	F	FY2	Y2 <sup>2</sup>	F(Y2 <sup>2</sup> )
1.	24	1	24	576	576
2.	26	5	130	676	3380
3.	27	4	108	729	2916
4.	28	8	224	784	6272
5.	29	10	290	841	8410
6.	30	12	360	900	10800
7.	31	2	62	961	1922
8.	32	10	320	1024	10240
9.	33	2	66	1089	2178
10.	34	3	102	1156	3468
11.	35	1	35	1225	1225
12.	38	1	38	1444	1444
13.	39	1	39	1521	1521
$\Sigma$		60	1798	12926	54352

Setelah melakukan tabulasi dan skor angket sampel variabel prestasi non-akademik ( $Y_2$ ), maka akan disusun ulang dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Mencari Mean

$$M = \frac{\sum fY_2}{N} = \frac{1789}{60} = 29,96$$

b. Mencari Standar Deviasi

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{60} \sqrt{(N)(\sum F(Y_2))^2 - (\sum FY_2)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{(60)(54352) - (1798)^2} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{3261120 - 3232804} \\ &= \frac{1}{60} \sqrt{28316} \\ &= \frac{1}{60} \times 168,27 \\ &= 2,8 \end{aligned}$$

c. Penentuan Kriteria TSR

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\ &= 29,96 + 1. 2,8 \\ &= 32, 76 \text{ ke atas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai dengan } M + 1.SD \\ &= 29,96 - 1. 2,8 \\ &= 27,16 \text{ sampai dengan } 32, 76 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ ke bawah} \\ &= 29,96 - 1.2,8 \\ &= 27,16 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Dari informasi yang telah disajikan, dapat ditarik kesimpulan mengenai nilai sarana dan prasarana sekolah sebagai berikut.

**Tabel 4. 6 Kategori TSR Dalam Persentase**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	8	13%
Sedang	42	70%
Rendah	10	17%
Jumlah	60	100%

Dari data yang tertera, dapat disimpulkan bahwa prestasi non-akademik siswa berada pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan persentase 42 dari total 60 responden, atau setara dengan 70%, yang masuk dalam kategori tersebut.

### **C. Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **1. Analisis Data**

##### **a. Uji Normalitas**

Sebelum mengevaluasi dampak sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa, langkah awal adalah melakukan uji normalitas terhadap data yang ada. Tujuannya adalah untuk memastikan apakah distribusi data tersebut sesuai dengan distribusi normal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas, seperti Lilifors, Kolmogorov-Smirnov, dan Chi Square.

Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov yang dijalankan melalui SPSS versi 26. Hasil pengujian normalitas menentukan apakah data memiliki distribusi

normal. Jika nilai perhitungan lebih besar dari 0,05, data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai perhitungan kurang dari 0,05, data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

		X	Y1	Y2
N		60	60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	66.9667	81.5000	30.9000
	Std. Deviation	3.03073	2.15894	2.75988
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.092	.090
	Positive	.096	.092	.090
	Negative	-.075	-.092	-.081
Test Statistic		.096	.092	.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas, dapat diamati bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel X (Sarana dan Prasarana), variabel Y1 (Prestasi Akademik), dan variabel Y2 (Prestasi Non Akademik) adalah 0,200 masing-masingnya. Ketika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada variabel sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non-akademik siswa dalam

penelitian ini, yakni sebesar  $0,200 > 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

### b. Uji Linieritas

Sebelum memulai perhitungan untuk mengevaluasi dampak sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja akademik dan non-akademik siswa, langkah pertama adalah melakukan uji linieritas. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear atau tidak. Proses pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26, dengan nilai signifikansi set pada 0,05. Fokus pengamatan dalam uji linieritas adalah *deviation from linearity*.

**Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Y1_PrestasiAkademik * X_SaranaPrasarana	Between Groups	(Combined) Linearity	82.087	21	3.909	.770	.735
		Deviation from Linearity	5.741	1	5.741	1.131	.294
			76.347	20	3.817	.752	.749
	Within Groups		192.913	38	5.077		
	Total		275.000	59			
Y2_PrestasiNonAkademik * X_SaranaPrasarana	Between Groups	(Combined) Linearity	156.497	21	7.452	.898	.595
		Deviation from Linearity	48.896	1	48.896	5.890	.020
			107.601	20	5.380	.648	.849
	Within Groups		315.437	38	8.301		
	Total		471.933	59			

Dalam melakukan uji linieritas untuk menilai apakah data terdistribusi secara linier atau tidak, kita dapat menggunakan P-value atau Deviation from linierity. Jika Deviation from linierity memiliki nilai  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier atau hipotesis nol diterima. Sebaliknya, jika nilai Deviation from linierity  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linier atau hipotesis nol ditolak. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Deviation from linierity pada variabel X terhadap Y1 adalah 0,749, sehingga hipotesis nol diterima, menandakan adanya hubungan yang linier antara variabel X dan Y1. Demikian pula, nilai Deviation from linierity pada variabel X terhadap Y2 adalah 0,849, sehingga hipotesis nol juga diterima, menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel X dan Y2.

### **c. Uji Multikolinieritas**

Sebelum mengevaluasi dampak sarana dan prasarana sekolah terhadap pencapaian siswa, langkah pertama adalah melakukan uji multikolinieritas. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah variabel yang digunakan saling terkait secara linier. Kriteria penilaian uji ini adalah: jika nilai Tolerance  $<0,10$  atau nilai VIF  $>10$ , maka terdapat multikolinieritas. Sebaliknya, jika nilai Tolerance  $>10$  atau nilai VIF  $<10$ , maka tidak terdapat multikolinieritas.

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	71.062	2.806		25.322	.000		
X_SaranaPrasarana	.166	.044	.440	3.735	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1\_PrestasiAkademik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	19.970	3.877		5.151	.000		
X_SaranaPrasarana	.159	.061	.322	2.589	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2\_PrestasiNonPrestasi

Berdasarkan hasil analisis multikolinieritas sebelumnya, terlihat bahwa kedua variabel dalam model multikolinieritas memiliki nilai tolerance dan VIF yang identik, yaitu 1,000 untuk kedua nilai tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance

>0,10 dan VIF <10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam kedua model hipotesis tersebut tidak terpengaruh oleh masalah multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Sebelum mengevaluasi dampak sarana dan prasarana sekolah terhadap kinerja siswa, langkah awalnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas. Tujuan uji ini adalah untuk menentukan apakah ada variasi yang tidak konsisten dalam kesalahan antar observasi dalam model regresi. Model regresi yang baik diharapkan tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser dan dijalankan dengan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Penilaian hasil uji didasarkan pada tingkat signifikansi; jika nilainya lebih besar dari 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas, tetapi jika nilainya kurang dari 0,05, maka ada indikasi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.889	1.688		2.304	.025
X_SaranaPrasarana	-.038	.027	-.182	-1.409	.164

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.335	2.663		1.628	.109
X_SaranaPrasarana	-.038	.042	-.119	-.912	.366

a. Dependent Variable: ABS\_RESIDUAL

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan model Glejser dapat diketahui bahwa pada variabel Y1 (Prestasi Akademik) nilai signifikansi sebesar  $0,164 > 0,05$  yang artinya terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Sedangkan pada variabel Y2 (Prestasi Non-Akademik) nilai signifikansi sebesar  $0,366 > 0,05$  yang artinya terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo

Analisis regresi linier sederhana bisa dipakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari fasilitas sekolah terhadap pencapaian akademik murid. Tujuannya adalah menemukan pola korelasi antara satu variabel yang tergantung dengan satu variabel bebas, yakni pengaruh fasilitas sekolah terhadap prestasi belajar siswa.<sup>68</sup> Dalam studi ini, analisis regresi linier sederhana diterapkan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

<sup>68</sup> Andhita Dessy Wulansari, "Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian" (Pustaka Felicha, 2016).

**Tabel 4.11 Tabel Coefficients Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.062	2.806		25.322	.000
X_SaranaPrasarana	.166	.044	.440	3.735	.000

a. Dependent Variable: Y1\_PrestasiAkademik

Menurut tabel koefisien yang diberikan, ditemukan model regresi linier sederhana dengan persamaan

$$Y = a + b X$$

$$= 71,062 + 0,166 X$$

Dari persamaan garis regresi tersebut, ketika variabel Y1 meningkat satu poin sebesar 0,166, maka variabelnya juga akan meningkat satu poin sebesar 0,166.

**Tabel 4.12 Tabel Anova Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.311	1	53.311	13.948	.000 <sup>b</sup>
Residual	221.689	58	3.822		
Total	275.000	59			

a. Dependent Variable: Y1\_PrestasiAkademik

b. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana

Berdasarkan hasil analisis tabel anova, nilai F hitungnya adalah 13,948 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabelnya yang dihitung berdasarkan jumlah sampel (n) sebesar 58

dengan taraf signifikansi 5%, adalah 4,007. Karena F hitung lebih besar dari F tabel, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Selain itu, karena taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ , kita dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

**Tabel 4.13 Tabel Model Summary Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.180	1.95505

a. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi atau hubungan R adalah 0,440. Ini juga menjelaskan bahwa koefisien determinasi, yang diperoleh dari kuadrat dari R, adalah 0,194. Artinya, dari hasil ini, diketahui bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo sebesar 19,4%, sementara 80,6% faktor lain di luar penelitian.

**b. Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo**

Dapat menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menilai apakah ada pengaruh yang berarti dari fasilitas sekolah terhadap pencapaian akademik siswa. Tujuan dari analisis ini adalah

untuk mengidentifikasi pola hubungan antara variabel dependen (pencapaian akademik siswa) dan variabel independen tunggal (fasilitas sekolah).<sup>69</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26.

**Tabel 4.14 Tabel Coefficients Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Non-Akademik**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.970	3.877		5.151	.000
X_SaranaPrasarana	.159	.061	.322	2.589	.012

a. Dependent Variable: Y2\_PrestasiNonPrestasi

Berdasarkan tabel koefisien yang disediakan, kita dapat menurunkan model regresi linier sederhana sebagai  $19,970 + 0,159$ . Dengan demikian, ketika variabel Y2 meningkat satu satuan, variabel juga akan meningkat sebesar 0,159 sesuai dengan persamaan garis regresi tersebut.

**Tabel 4.15 Tabel Anova Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Non-Akademik**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.896	1	48.896	6.704	.012 <sup>b</sup>
Residual	423.037	58	7.294		
Total	471.933	59			

<sup>69</sup> Wulansari.

- a. Dependent Variable: Y2\_PrestasiNonAkademik
- b. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana

Berdasarkan hasil analisis Anova dalam tabel yang disajikan, ditemukan bahwa Fhitung memiliki nilai 6,704 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012, sementara Ftabel bernilai 0,2542 untuk 58 dengan tingkat signifikansi 5%. Dari perbandingan ini, terlihat bahwa Fhitung lebih besar daripada Ftabel, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Selain itu, karena tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari sarana dan prasarana terhadap prestasi non-akademik siswa.

**Tabel 4.16 Tabel Model Summary Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Non-Akademik**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.088	2.70069

a. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana

Tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,322, yang mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel. Besar pengaruh variabel terikat juga dijelaskan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang diperoleh dari hasil kuadrat dari R. Dalam hal ini, nilai  $R^2$  adalah 0,104, yang menunjukkan bahwa pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo adalah sebesar 10,4%, sedangkan 89,6% sisa pengaruhnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

**c. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo**

Analisis regresi linier berganda bisa dipakai untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari sarana prasarana sekolah terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. Tujuannya adalah menemukan pola korelasi antara satu variabel yang tergantung dengan dua variabel bebas, yakni pengaruh sarana prasarana sekolah terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa.

**Tabel 4. 17 Tabel Coefficients Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.974	14.989		3.934	.000
	Y1	.016	.185	.012	.089	.930
	Y2	.216	.145	.196	1.491	.141

a. Dependent Variable: X

Berdasarkan tabel koefisien yang disediakan, kita dapat melihat pada nilai Thitung dengan Ttabel yaitu pada Y1 Thitung sebesar 0.089 dan Ttabel 4.007, sedangkan pada Y2 Thitung sebesar 0.196 dan Ttabel 4.007. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Thitung pada variabel Y1 dan Y2 kurang dari nilai Ttabel, maka tidak ada pengaruh antara ketersediaan sarana prasarana terhadap

prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.

**Tabel 4. 18 Tabel Anova Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21.355	2	10.678	1.169	.318 <sup>b</sup>
Residual	520.578	57	9.133		
Total	541.933	59			

a. Dependent Variable: X

b. Predictors: (Constant), Y2, Y1

Dapat dilihat dari tabel anova di atas pada nilai signifikan diperoleh nilai sebesar 0,318. Pada tabel anova ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh begitu sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,318 lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh anatar ketersediaan sarana prasarana terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo.

**Tabel 4. 19 Tabel Model Summary Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.199 <sup>a</sup>	.039	.006	3.02208

a. Predictors: (Constant), Y2, Y1

Tabel tersebut menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,199, yang mencerminkan seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel. Besar pengaruh variabel terikat juga dijelaskan dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang diperoleh dari hasil kuadrat dari R. Dalam hal ini, nilai  $R^2$  adalah 0,039, yang menunjukkan bahwa pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo adalah sebesar 3,9%, sedangkan 96,1% sisa pengaruhnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan infrastruktur di SMAN 1 Jetis Ponorogo memiliki dampak pada prestasi siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Variabel yang diteliti meliputi prestasi siswa dalam kedua aspek tersebut, sementara faktor yang menjadi fokus adalah fasilitas dan infrastruktur sekolah. Dari analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo

Dari hasil analisis regresi linier sederhana mengenai sarana prasarana terhadap prestasi akademik siswa, didapati bahwa nilai Fhitung (13,948) melebihi nilai Ftabel (4,007), sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa prestasi akademik memiliki

pengaruh signifikan terhadap sarana prasarana sekolah. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,194 mengindikasikan bahwa 19,4% dari variasi dalam prestasi akademik dapat dijelaskan oleh variabel sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan analisis terhadap skor prestasi akademik, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 97% dari responden berada dalam kategori sedang, dengan skor berkisar antara 74,07 hingga 86,45. Hanya 3% dari responden yang memiliki skor rendah, yakni 2 orang dengan skor 74,07. Tidak ada responden yang masuk dalam kategori tinggi dengan skor 86,45 ke atas. Dari hasil ini, terlihat bahwa sarana dan prasarana memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kondisi dan fasilitas sekolah memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Ketersediaan sarana prasarana menjadi faktor krusial dalam mendukung aktivitas pembelajaran di institusi pendidikan. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kondisi serta manajemen yang efisien dari fasilitas dan infrastruktur yang ada. Dengan adanya fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang memadai, proses belajar mengajar dapat ditingkatkan secara bermakna, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membuatnya lebih menyenangkan bagi siswa, yang pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi akademik mereka.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Nurmadiyah, "Manajemen sarana dan Prasarana."

Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya, yang dipimpin oleh Nurmintan Silaban dalam makalah yang berjudul "Dampak Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Mahasiswa di UNIHAZ". Studi tersebut menyatakan bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan  $T_{hitung}$  sebesar 4,087, melebihi  $T_{tabel}$  yang sebesar 1,654 dengan tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik.<sup>71</sup>

## 2. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo

Dari hasil analisis regresi linier sederhana terkait dengan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi non-akademik siswa, didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,704, melebihi nilai  $F_{tabel}$  sebesar 4,007, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Ini menunjukkan bahwa prestasi non-akademik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sarana prasarana sekolah. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa 10,4% dari variasi dalam prestasi non-akademik dapat dijelaskan oleh variasi dalam sarana prasarana sekolah.

Berdasarkan hasil kesimpulan kategori skor variabel prestasi non-akademik dapat dijelaskan bahwa hasil skor dari 32,76 ke atas ada 8 responden dengan prosentase 13% dalam kategori tinggi. Hasil skor

---

<sup>71</sup> Nurmintan Silaban, "Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dengan tingkat prestasi mahasiswa di unihaz," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 10, no. 4 (2016): 362–366.

27,16 sampai 32,76 ada 42 responden dengan prosentase 70% dalam kategori sedang, sedangkan hasil skor 27,16 ke bawah ada 10 responden dengan prosentase 17% dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap prestasi non-akademik siswa.

Menurut hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja akademik siswa. Sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan di luar kurikulum di sekolah atau institusi pendidikan. Ketersediaan fasilitas tersebut sangat mendukung kelancaran aktivitas di luar kurikulum dan memungkinkan siswa untuk lebih leluasa mengembangkan minat dan bakatnya dalam berbagai bidang. Ketidacukupan sarana dan prasarana dapat menghambat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, namun jika minat tersebut ada, dapat berdampak positif terhadap pencapaian siswa di bidang di luar kurikulum.

Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya yang dilakukan oleh Salim Fajaruddin, M. Yogi Saputra, dan Nilil Muna Shalihah dalam makalah berjudul "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Pencak Silat di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining". Studi tersebut menyatakan bahwa melalui analisis koefisien korelasi, ditemukan bahwa hubungan antara faktor-faktor tersebut signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0,511, dan nilai koefisien determinasi

sebesar 26% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi prestasi pencak silat dapat dijelaskan oleh faktor-faktor tersebut.<sup>72</sup>

### 3. Pengaruh Ketersediaan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik dan Non-Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo

Dari hasil analisis regresi linier berganda terkait dengan sarana prasarana sekolah terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa, didapatkan nilai Fhitung sebesar 1,169 dengan nilai signifikan sebesar 0,318. Pada tabel anova ini apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh begitu sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan 0,318 lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh anatar ketersediaan sarana prasarana terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Ini menunjukkan bahwa prestasi akademik dan non-akademik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sarana prasarana sekolah. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 3,9%, sedangkan 96,1% sisa pengaruhnya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

---

<sup>72</sup> Salim Fajaruddin, M. Yogi Saputra, dan Nailil Muna Shalihah, "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Pencak Silat Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining," *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (2024): 19–29.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan isu yang diperkenalkan di bagian awal dan temuan dari analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan berganda, kesimpulan yang bisa diambil dari skripsi ini adalah:

1. Sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Hasil perhitungan F hitung ( $13,948$ )  $>$  F tabel ( $4,007$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa sarana prasarana mempengaruhi prestasi akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $19,4\%$  dan sisanya  $10,4\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
2. Sarana prasarana memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Hasil perhitungan F hitung ( $6,704$ )  $>$  F tabel ( $4,007$ ) sehingga  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak, menunjukkan bahwa sarana prasarana mempengaruhi prestasi non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $10,4\%$  dan sisanya  $89,6\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.
3. Sarana prasarana tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Hasil perhitungan F hitung ( $1,169$ )  $<$  F tabel ( $4,007$ ) sehingga  $H_0$  diterima. Oleh karena itu, hipotesis nol diterima, menunjukkan

bahwa sarana prasarana tidak mempengaruhi prestasi akademik dan non-akademik siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Selain itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,39% dan sisanya 96,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

## **B. SARAN**

Pada penutup skripsi ini, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang relevan seperti berikut ini:

1. Bagi lembaga pendidikan, keberadaan fasilitas dan infrastruktur memiliki peran krusial dalam proses belajar yang berdampak pada pencapaian prestasi siswa, baik dalam hal akademis maupun non-akademis. Diharapkan pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang memadai secara optimal bagi siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa diharapkan untuk menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah dengan baik dan optimal.
3. Bagi peneliti mendatang, penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur berpengaruh terhadap prestasi akademik dan non-akademis siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Namun, perlu diingat bahwa prestasi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel, tetapi juga oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi siswa baik secara akademis maupun non-akademis.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Instrumen Penelitian*

#### ANGKET PENELITIAN

#### “Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Siswa Di SMA Negeri 1 Jetis Ponorogo”

Nama : .....

Kelas/ No. Absen : ...../No. ....

Hari/ Tanggal : .....

#### **Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum kalian menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sudah disediakan di bawah ini sesuai dengan hati nurani kalian:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Kejujuran kalian dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi saya.

Contoh :

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Sekolah menyediakan bangunan yang layak dan bersih.	✓			
2.	Saya merasa nyaman dengan bangunan yang tersedia	✓			

### ANGKET SARANA DAN PRASARANA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Sekolah menyediakan bangunan yang layak dan bersih.				
2.	Saya merasa nyaman dengan bangunan yang tersedia				
3.	Bangunan sekolah yang saya tempati layak untuk digunakan.				
4.	Ketersediaan ruang kelas yang dapat menampung kapasitas siswa				
5.	Saya merasa nyaman ketika berada di ruang kelas.				
6.	Meja dan kursi yang saya tempati layak pakai.				
7.	Ketersediaan fasilitas kipas angin di setiap ruangan.				

8.	Ketersediaan perabot untuk ekstrakurikuler seperti alat musik, alat karawitan dan lainnya.				
9.	Ketersediaan perabot untuk pembelajaran seperti peralatan laboratorium, komputer dan lainnya.				
10.	Terdapat peralatan mengajar seperti papan tulis, spidol, penghapus yang memadai.				
11.	Terdapat peralatan audiovisual atau speaker yang memadai.				
12.	Ketersediaan bahan-bahan pustaka sebagai sumber belajar.				
13.	Ketersediaan sumber belajar berbasis <i>e-book</i> yang dapat diakses siswa dari rumah ataupun di sekolah.				
14.	Ketersediaan ruang ibadah yang memadai.				
15.	Ketersediaan ruang UKS yang memadai.				
16.	Ketersediaan transportasi sekolah seperti mobil pribadi sekolah.				
17.	Terdapat alat peraga dalam proses pembelajaran seperti alat organ tubuh dan lainnya.				
18.	Terdapat ketersediaan alat pelajaran seperti LCD Proyektor yang memadai				
19.	Guru menggunakan media pembelajaran saat proses KBM seperti video pembelajaran, e-learning dan lainnya				
20.	Terdapat wifi yang dapat diakses dalam menunjang pembelajaran.				

### ANGKET PRESTASI NON-AKADEMIK

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kompetisi ekstrakurikuler (lomba olahraga/seni) yang saya ikuti.				
2.	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
3.	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat saya (bukan paksaan).				
4.	Lingkungan sekitar dapat mempengaruhi atau mendukung minat saya.				
5.	Saya selalu berusaha meningkatkan bakat seiring berjalannya waktu.				
6.	Adanya kemajuan dalam mengembangkan keterampilan pada bidang yang digeluti.				
7.	Adanya pengakuan atau umpan balik dari sekolah/guru terhadap bakat yang saya miliki.				
8.	Kemampuan dalam berkomunikasi dan menerima umpan balik.				
9.	Saya berani untuk mengambil tanggungjawab.				
10.	Saya taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah maupun organisasi.				

*Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian*

**Jawaban Agket Sarana dan Prasarana**

N O.	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	X 11	X 12	X 13	X 14	X 15	X 16	X 17	X 18	X 19	X 20
1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
2	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	1	4
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3
4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2
6	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
8	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	4
9	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
10	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
11	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
12	4	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4
13	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	2	3	1	4	1	4	1	4
16	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2
18	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
20	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	1	4	3	2
24	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4
27	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	1	3	3	1
30	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3
35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4
36	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	1	1
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	3
39	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3

40	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4
42	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	2	1	3	3	1	
43	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3
44	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2
46	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3
47	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
48	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4
49	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4
50	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4
53	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1
55	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	2
56	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
57	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
58	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
59	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
60	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4



### Tabulasi Data Nila Raport Siswa

<b>N O.</b>	<b>P AI</b>	<b>PP KN</b>	<b>B.IN DO</b>	<b>MT K</b>	<b>B.ING</b>	<b>PENJ AS</b>	<b>INF OR</b>	<b>S.RU PA</b>	<b>MUL OK</b>	<b>BIOL OGI</b>	<b>FISI KA</b>	<b>KIM IA</b>	<b>GEOGR AFI</b>	<b>SEJAR AH</b>	<b>SOS IO</b>	<b>EKON OMI</b>	<b>RATA-RATA</b>	<b>TOTAL</b>
1	83	80	77	75	75	80	78	80	80	78	78	76	77	76	75	78	78	1246
2	86	80	85	78	80	82	80	85	85	84	80	80	84	82	80	80	82	1311
3	88	84	85	83	85	84	83	85	85	87	80	83	85	85	85	85	85	1352
4	83	84	79	77	80	80	80	83	85	84	80	78	82	79	78	81	81	1293
5	83	84	84	77	80	85	80	84	82	83	81	79	84	79	78	81	82	1304
6	83	81	83	79	80	84	79	85	80	82	77	76	81	78	78	80	80	1286
7	80	79	76	75	75	84	77	80	79	81	76	76	78	76	75	77	78	1244
8	90	86	90	80	80	85	83	86	84	83	79	80	85	80	78	87	84	1336
9	90	85	85	85	85	85	83	85	85	85	85	80	84	85	85	85	85	1357
10	86	86	79	81	83	84	82	88	86	88	83	83	86	83	76	82	84	1336
11	79	81	77	75	78	84	75	83	81	79	79	78	81	77	76	78	79	1261
12	84	81	80	79	80	84	78	81	82	80	76	77	83	79	78	80	80	1282
13	84	81	83	78	80	85	80	85	83	82	79	80	84	80	80	84	82	1308
14	84	86	80	77	80	83	78	83	81	82	79	80	84	80	78	80	81	1295
15	83	77	79	76	80	85	75	77	79	83	77	77	79	77	78	78	79	1260
16	90	84	85	80	85	82	80	80	81	80	80	79	80	80	78	80	82	1304
17	84	85	79	76	85	83	84	87	81	87	79	81	86	80	80	83	83	1320
18	82	83	80	76	78	80	75	83	78	82	79	78	82	78	78	80	80	1272
19	85	88	85	82	87	83	85	89	84	88	83	83	86	82	82	87	85	1359
20	85	87	80	80	80	83	82	86	81	85	81	81	84	81	80	84	83	1320
21	85	85	76	78	82	84	80	85	80	83	78	79	84	81	80	81	81	1301
22	87	83	85	80	83	85	85	84	83	85	77	80	83	80	80	83	83	1323

23	84	85	82	77	80	80	83	85	81	85	81	80	83	80	80	80	82	1306
24	85	88	85	81	80	86	83	85	85	88	80	81	86	81	82	85	84	1341
25	83	81	80	79	78	84	77	83	81	84	78	76	83	79	80	81	80	1287
26	82	84	75	76	78	80	76	84	83	80	81	80	80	79	78	80	80	1276
27	82	80	79	76	80	84	76	82	81	82	77	77	80	79	78	79	80	1272
28	82	82	78	75	80	80	75	79	81	79	76	76	80	78	76	79	79	1256
29	83	84	80	78	80	83	78	83	82	84	80	81	85	79	78	80	81	1298
30	85	85	82	80	80	87	86	83	82	84	81	80	83	79	80	82	82	1319
31	85	82	78	78	78	80	77	80	81	80	78	77	78	78	80	81	79	1271
32	82	83	80	78	78	80	76	80	79	82	79	77	80	79	78	80	79	1271
33	80	79	79	76	78	85	77	83	79	83	78	78	80	78	78	79	79	1270
34	80	75	79	76	79	75	76	75	76	78	76	75	75	75	75	80	77	1225
35	85	85	80	80	80	86	77	86	82	87	81	79	84	79	80	85	82	1316
36	82	83	78	76	78	84	75	83	81	86	79	78	82	78	76	81	80	1280
37	86	85	80	79	80	87	80	81	81	85	79	80	83	82	80	81	82	1309
38	83	83	79	78	80	84	76	85	82	84	80	78	83	79	80	84	81	1298
39	80	76	76	76	75	80	75	76	80	80	78	76	82	77	75	79	78	1241
40	86	87	85	79	80	80	83	83	84	84	82	81	85	81	80	84	83	1324
41	85	80	82	78	80	83	80	84	82	82	81	80	82	78	78	80	81	1295
42	80	75	75	76	76	80	75	75	75	76	80	79	80	75	75	76	77	1228
43	83	83	80	78	78	85	76	84	82	84	78	78	80	79	78	83	81	1289
44	90	86	85	85	85	87	82	85	85	87	81	80	80	85	85	85	85	1353
45	86	82	80	79	78	83	82	84	85	85	81	79	83	80	80	81	82	1308
46	86	86	81	80	78	84	80	84	83	84	79	79	83	79	80	84	82	1310
47	82	82	79	78	78	84	79	82	84	84	78	78	83	79	80	82	81	1292
48	84	85	80	80	78	85	78	86	84	83	79	80	85	80	78	81	82	1306

<b>49</b>	84	83	82	81	80	85	83	86	83	87	82	81	84	79	82	82	83	1324
	<b>P</b>	<b>PP</b>	<b>BIN</b>	<b>MT</b>	<b>SJRH</b>			<b>PENJ</b>	<b>PKW</b>	<b>MUL</b>	<b>GEO</b>	<b>SJR</b>			<b>KIM</b>			
	<b>AI</b>	<b>KN</b>	<b>DO</b>	<b>K</b>	<b>IND</b>	<b>BING</b>	<b>SB</b>	<b>AS</b>	<b>U</b>	<b>OK</b>	<b>G</b>	<b>H</b>	<b>SOS</b>	<b>EKO</b>	<b>IA</b>			
<b>50</b>	84	78	80	83	80	80	83	80	77	77	81	79	82	81	78		80	1203
<b>51</b>	87	79	84	85	85	80	85	84	84	80	86	84	84	84	87		84	1258
<b>52</b>	84	81	84	83	80	80	80	83	78	80	82	80	82	80	82		81	1219
<b>53</b>	84	80	84	90	80	80	78	80	81	80	83	80	82	80	80		81	1222
<b>54</b>	87	85	83	85	83	84	85	85	83	83	86	82	88	85	84		85	1268
<b>55</b>	87	87	85	88	85	88	86	85	86	83	88	86	88	87	85		86	1294
<b>56</b>	85	85	80	84	81	83	86	84	82	82	84	83	86	85	83		84	1253
<b>57</b>	86	83	80	85	81	83	80	84	86	81	85	82	86	85	84		83	1251
<b>58</b>	85	85	80	84	81	83	81	83	81	81	85	80	84	84	82		83	1239
<b>59</b>	86	79	80	78	80	78	80	78	84	77	85	79	80	78	82		80	1204
<b>60</b>	87	86	87	85	83	85	85	80	81	83	86	82	82	84	85		84	1261



### Jawaban Angket Prestasi Non-Akademik

NO.	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	2
3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	2	3	3	2	4	4	2	3	4	3
6	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
8	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
10	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4
13	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3
14	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3
15	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3
18	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
19	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4
20	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
21	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4
22	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4
23	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3
24	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4
25	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3
26	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4
27	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2
28	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3
30	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
31	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4
32	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
34	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
36	4	4	1	3	1	2	1	3	1	4
37	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
39	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3
40	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4

41	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4
42	4	4	1	2	3	3	3	3	3	2
43	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
44	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
46	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3
47	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
48	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4
49	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4
50	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4
51	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
52	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
53	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3
54	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
55	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3
56	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
57	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
59	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3
60	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3



*Lampiran 3 Hasil Validasi Instrumen*

**Pengujian Uji Reliabilitas Sarana dan Prasarana**

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	59.7833	30.206	.487	.	.812
P2	59.8667	30.863	.437	.	.815
P3	59.8000	31.214	.329	.	.819
P4	59.7667	31.199	.275	.	.820
P5	59.9000	30.634	.328	.	.818
P6	59.7833	30.986	.327	.	.818
P7	59.8833	29.257	.467	.	.811
P8	59.7667	29.707	.406	.	.815
P9	59.6500	29.858	.411	.	.814
P10	59.5333	29.677	.469	.	.812
P11	59.8167	29.949	.483	.	.812
P12	59.8333	29.429	.435	.	.813
P13	60.0833	31.061	.179	.	.827
P14	59.4833	29.983	.442	.	.813
P15	59.9667	29.490	.346	.	.819
P16	59.7000	29.841	.406	.	.815
P17	59.9667	27.965	.493	.	.810
P18	59.6833	29.949	.407	.	.815
P19	59.9333	29.216	.436	.	.813
P20	59.8500	28.197	.445	.	.813



**Kesimpulan**

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.823	.830	20

### Pengujian Uji Reliabilitas Prestasi Non-Akademik

<b>Item-Total Statistics</b>					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	27.2000	6.536	.223	.252	.607
P2	26.9667	6.609	.300	.249	.582
P3	26.8500	6.672	.257	.236	.594
P4	27.0000	7.356	.069	.124	.637
P5	26.9000	6.668	.364	.283	.569
P6	27.0333	6.677	.361	.276	.570
P7	27.1833	6.525	.448	.339	.552
P8	27.0667	6.945	.329	.316	.579
P9	26.7833	6.512	.403	.318	.559
P10	26.7167	7.088	.192	.162	.606

### Kesimpulan

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.612	.631	10



*Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif dan Inferensial (SPSS)*

**Uji Normalitas Prestasi Akademik**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Prestasi Akademik	Prestasi Non-Akademik
N		60	60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.13628600	2.67770812
Most Extreme Differences	Absolute	.060	.107
	Positive	.060	.107
	Negative	-.042	-.068
Test Statistic		.060	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.083 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



**Hasil Uji Linieritas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1_PrestasiAkademik * X_SaranaPrasarana	Between Groups	(Combined)	82.087	21	3.909	.770	.735
		Linearity	5.741	1	5.741	1.131	.294
		Deviation from Linearity	76.347	20	3.817	.752	.749
	Within Groups		192.913	38	5.077		
	Total		275.000	59			
Y2_PrestasiNonAkademik * X_SaranaPrasarana	Between Groups	(Combined)	156.497	21	7.452	.898	.595
		Linearity	48.896	1	48.896	5.890	.020
		Deviation from Linearity	107.601	20	5.380	.648	.849

	Within Groups	315.437	38	8.301		
	Total	471.933	59			

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	71.062	2.806		25.322	.000		
X_SaranaPrasarana	.166	.044	.440	3.735	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1\_PrestasiAkademik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19.970	3.877		5.151	.000		
X_SaranaPrasarana	.159	.061	.322	2.589	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y2\_PrestasiNonAkademik

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.889	1.688		2.304	.025
X_SaranaPrasarana	-.038	.027		-1.409	.164

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.335	2.663		1.628	.109
X_SaranaPrasarana	-.038	.042		-.912	.366

a. Dependent Variable: Prestasi Non-Akademik

### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Siswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.062	2.806		25.322	.000
X_SaranaPrasarana	.166	.044	.440	3.735	.000

a. Dependent Variable: Y1\_PrestasiAkademik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	53.311	1	53.311	13.948	.000 <sup>b</sup>
Residual	221.689	58	3.822		
Total	275.000	59			

a. Dependent Variable: Y1\_PrestasiAkademik

b. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 <sup>a</sup>	.194	.180	1.95505

a. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana

### Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Non-Akademik Siswa

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19.970	3.877		5.151	.000
X_SaranaPrasarana	.159	.061	.322	2.589	.012

a. Dependent Variable: Y2\_PrestasiNonAkademik

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	48.896	1	48.896	6.704	.012 <sup>b</sup>
Residual	423.037	58	7.294		
Total	471.933	59			

a. Dependent Variable: Y2\_PrestasiNonAkademik

b. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.322 <sup>a</sup>	.104	.088	2.70069

a. Predictors: (Constant), X\_SaranaPrasarana



## Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 643/SK/BAN-PT/Ak-PP/PT/VII/2021  
Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
Website: [www.tarbiyah.ae.id](http://www.tarbiyah.ae.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

Nomor : B- 0290 /In.32.2/PP.00.901 /2024 Ponorogo, 10 Januari 2024  
Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada  
Yth. Kepala SMAN 1 JETIS PONOROGO  
Di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

N a m a : ENDANG SUNARSIH  
N I M : 206200081  
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2023/2024  
Fakultas/  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

**“ Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis Ponorogo ”**

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**SMAN 1 JETIS PONOROGO**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahannya guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
**Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.**  
NIP. 197404181999031002

*Lampiran 6 Surat Telah Melakukan Penelitian*



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
JETIS**

Alamat : Jl. Sukowati, Kutuwetan, Jetis, Telp. (0352) 313142 Ponorogo  
Email : smansatujetisponorogo@gmail.com/ Website : www.sman1jetis-ponorogo.sch.id  
PONOROGO Kode Pos 63473

Nomor : 423.6/018/101.6.19.9/2024  
Lampiran : -  
Perihal : Pemberian Ijin Penelitian Individual

Kepada  
Yth. Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo  
di  
PONOROGO

Setelah membaca surat Permohonan Ijin untuk Penelitian Individual dari Kementerian Republik Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo, Nomor : B-0290 /In.32.2/PP.00.9/01/2024 tanggal 10 Januari 2024, kami memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : ENDANG SUNARSIH  
N I M : 206200081  
Semester : VIII ( Delapan )  
Tahun Akademik : 2023 / 2024  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : " Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa di SMAN 1 Jetis "

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 25 Januari 2024

SMAN 1 Jetis

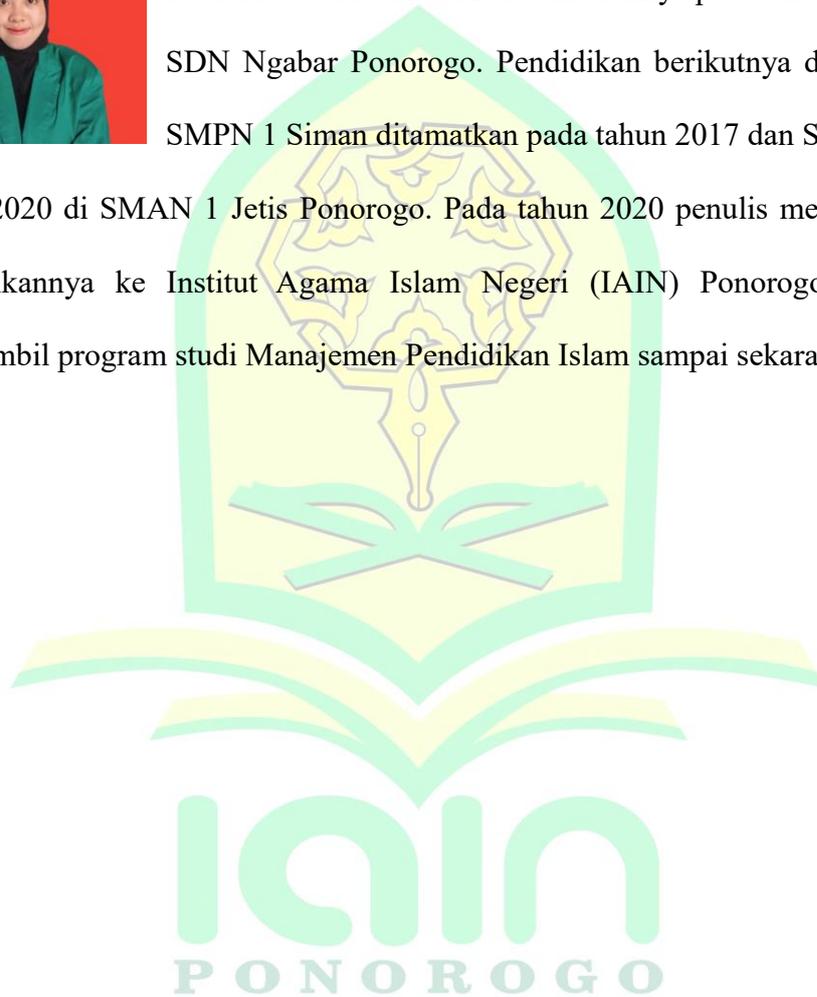


*Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup*

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Endang Sunarsih, dilahirkan pada tanggal 26 Maret 2002 di Ngabar Ponorogo, putri ke-empat dari Bapak Kastubi dan Ibu Misti. Pendidikan SD ditamatkannya pada tahun 2014 di SDN Ngabar Ponorogo. Pendidikan berikutnya dijalani di SMPN 1 Siman ditamatkan pada tahun 2017 dan SMA pada tahun 2020 di SMAN 1 Jetis Ponorogo. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam sampai sekarang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, Thalha, dan Budur Anufia. "Resume: Instrumen pengumpulan data." *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*, 2019.
- Amanda, Livia, Ferra Yanuar, dan Dodi Devianto. "Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang." *Jurnal Matematika UNAND* 8, no. 1 (2019): 88–179.
- Amin, Muhammad, Sandya Suci Larasati, dan Irwan Fathurrochman. "Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di SMP Kreatif 'Aisyiyah Rejang Lebong.'" *Jurnal Literasiologi* 1, no. 1 (2018): 21–103.
- Anggraini, Citra, dan Nani Imaniyati. "Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 1 (2018): 69–77.
- Anufia, Budur, dan Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data," 2019.
- Arif, Muhammad. "Pengaruh social media marketing, Electronic Word Of Mouth (EWOM) dan lifestyle terhadap keputusan pembelian online." Dalam *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1:22–111, 2021.
- Arikunto, Suharsimi. "Pendekatan Penelitian." *Jakarta: Rineka Cipta*, 1998.
- Arini, Ni Kadek Sukiati, dan M. Fakhurrozi. "Pengaruh tingkat intelegensi dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik siswa kelas II SMA negeri 99 Jakarta." *Unpublished Laporan Penelitian. Jakarta: Universitas Gunadarma*, 2008.
- Dharmayana, I. Wayan, Amitya Kumara, dan Yapsir G. Wirawan. "Keterlibatan siswa (student engagement) sebagai mediator kompetensi emosi dan prestasi akademik." *Jurnal Psikologi* 39, no. 1 (2012): 76–94.
- Effendy, Marwan, T. M. Surya, dan M. M. Mubarak. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)* 11, no. 1 (2009).
- Fajaruddin, Salim, M. Yogi Saputra, dan Nailil Muna Shalihah. "Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Pencak Silat Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2, no. 4 (2024): 19–29.

- Fitriani, Ani. "Implementasi sarana dan prasarana pendidikan di MTs Negeri 1 Kota Palangka Raya berdasarkan PERMENDIKNAS No. 24 Tahun 2007." PhD Thesis, IAIN Palangka Raya, 2021.
- Hasanah, Raudatul. "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (2020): 22–115.
- Hasanah, Uswatun. "Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa di MAN 2 Kota Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022.
- Herianto, Rudi, Fitriyani Sanuhung, dan Muhammad Farid Wajdi. "Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah." *Arzusun* 1, no. 1 (2021): 56–63.
- Herlina, Vivi. *Panduan praktis mengolah data kuesioner menggunakan SPSS*. Elex Media Komputindo, 2019.
- Hidayati, Arina, Halimatul Sakdiah, Inayatul Aisye, dan Syahrani Syahrani. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Anak Di Madrasah Tsanawiah Anwaha Marindi." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 5 (2023): 77–857.
- Husda, Siti. "Pengaruh Program Perpustakaan Terhadap Prestasi Non Akademik Siswa SD Negeri 24 Banda Aceh." PhD Thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora, 2022.
- Inayah, Chusnul, Eva Luthfi Fakhru Ahsani, Emy Mastura, Laila Sittatun Ni'mah, dan Vina Amalia. "Pengaruh Sarana Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa SD Di Sekolah Indonesia Den Haag." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2021): 52–68.
- Janna, Nilda Miftahul, dan Herianto Herianto. "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS," 2021.
- Kartika, Sinta, Husni Husni, dan Saepul Millah. "Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 113.
- Legiwati, Nanik. "Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 3 Grati Satap Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10, no. 2 (2016): 294–309.
- Maidiana, Maidiana. "Penelitian survey." *ALACRITY: Journal of Education*, 2021, 20–29.

- Marpaung, Junierissa. “Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.” *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program* 2, no. 2 (2015).
- Maslihah, Sri. “Studi tentang hubungan dukungan sosial, penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat.” *Jurnal Psikologi Undip* 10, no. 2 (2011).
- Miski, Rihatul. “Pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar siswa.” *Tadbir Muwahhid* 4, no. 2 (2015).
- Mustari, Mohamad. *Administrasi dan manajemen pendidikan sekolah*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Nurjanah, Refina Hadi. “Ujilineritas.” *Statistika Pendidikan. Com*, 2013.
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. “Manajemen sarana dan Prasarana.” *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6, no. 1 (2018): 30–50.
- Pranatawijaya, Viktor Handrianus, Widiatry Widiatry, Ressa Priskila, dan Putu Bagus Adidyana Anugrah Putra. “Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online.” *Jurnal Sains Dan Informatika* 5, no. 2 (2019): 37–128.
- Praptikaningtyas, Anak Agung Istri, Anak Ayu Sri Wahyuni, dan L. N. A. Aryani. “Hubungan tingkat depresi pada remaja dengan prestasi akademis siswa SMA negeri 4 denpasar.” *Jurnal Medika Udayana* 8, no. 7 (2019): 1–5.
- Priadana, M. Sidik, dan Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books, 2021.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode pengumpulan data penelitian kualitatif,” 2011.
- Rahayu, Sri. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” *J. Isema Islam. Educ. Manag*, no. 4 (2019): 77–92.
- Rangkuti, Irmiah Nurul. “Urgensi Inventarisasi Sarana Dan Prasarana Lembaga Pendidikan.” *Al Mabhats: Jurnal Penelitian Sosial Agama* 6, no. 2 (2021): 199–222.
- Roflin, Eddy, dan Iche Andriyani Liberty. *Populasi, Sampel, Variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit NEM, 2021.
- Rohaendi, Hendi. “APAKAH KEBIJAKAN REKRUTMEN PESERTA DIDIK DAN MANAJEMEN SARANA PRASARANA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS.” *Edum Journal* 3, no. 1 (2020): 1–10.
- Rojak, Abdul, Cahya Syaodih, Wahyu Rananda Saputra, dan Syarif Hidayat Sutisna. “Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam

- Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Pada Ekstrakurikuler Pramuka Di SDIT MTA Karawang.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 89–778.
- Rukajat, Ajat. “Pendekatan Penelitian.” *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, 2018, 4.
- Safitri, Dina. “Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar,” 2021.
- Salsabila, Azza, dan Puspitasari Puspitasari. “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar.” *Pandawa* 2, no. 2 (2020): 278–88.
- Sari, Mega Kumala. “Pengaruh Standarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 006 Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kertanegara.” *E-Journal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 3 (2015): 1394–1404.
- Setyawan, Ig Dodiet Aditya. “Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Homogenitas Data Dengan SPSS.” Penerbit Tahta Media Group, 2021.
- Silaban, Nurmintan. “Pengaruh pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran dengan tingkat prestasi mahasiswa di unihaz.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 10, no. 4 (2016).
- Sitirahayu, Sitirahayu, dan Heru Purnomo. “Pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar.” *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2021): 68–164.
- Soapatty, Lisnawaty, dan Totok Suwanda. “Pengaruh sistem sekolah sehari penuh (full day school) terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 2, no. 2 (2014): 33–717.
- Suratman, Bambang. “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Ketersediaan Sarana Prasarana, Kapabilitas Mengajar Guru, dan Dukungan Orang Tua, Kaitannya dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Surabaya.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* 17, no. 1 (2012): 89–97.
- Sutisna, Nadia Wirdha, dan Anne Effane. “Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana.” *KARIMAH TAUHID* 1, no. 2 (2022): 33–226.
- Syafarina, Lina, E. Mulyasa, dan Nandang Koswara. “Strategi manajerial penguatan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 4 (2021): 43–2036.
- Syafi’i, Ahmad, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah. “Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 23–115.
- Syah, Muhibbin. “Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru,” 2001.

- Syahputri, Addini Zahra, Fay Della Fallenia, dan Ramadani Syafitri. "Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif." *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 1 (2023): 66–160.
- Tanggela, Martinus. "Analisis Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah Di SMP Negeri 2 Batu." *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2013).
- Uki, Finartin, dan Asni Ilham. "Pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar di sdn 03 limboto barat kabupaten Gorontalo." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 89–95.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan." *Al-Fathonah* 1, no. 1 (2021): 51–342.
- Wijayanto, Andi. "Analisis regresi linear sederhana," 2008.
- Wulansari, Andhita Dessy. "Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian." Pustaka Felicha, 2016.
- Yakub Pirdaus, Riki. "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri Se-Kabupaten Ciamis)." PhD Thesis, Universitas Siliwangi, 2019.
- Yam, Jim Hoy, dan Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96–102.
- Yuliara, I. Made. "Regresi linier berganda." *Denpasar: Universitas Udayana*, 2016.
- Yunani, Sri, dan Urip Widodo. "PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA." *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama* 6, no. 1 (2020): 22–38.
- Zuhri, Safaat. "Peningkatan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Kahoot Di Kelas V Sekolah Dasar." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 6, no. 1 (2023): 18–26.